

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENGEMBANGAN
SILABUS DAN RPP MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DASAR
DI JURUSAN GAMBAR BANGUNAN SMK N 1 SEDAYU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun Oleh:

**DHADHANG GUNAWAN
08505245001**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Di Jurusan Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu”**, yang disusun oleh:

Nama : Dhadhang Gunawan
NIM : 08505245001
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan-S1

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, Mei 2011

Dosen Pembimbing



Ikhwanuddin, S.T., M.T.
NIP. 1969071 199903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

"Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Silabus dan RPP
Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Di Jurusan Gambar Bangunan
SMK N 1 Sedayu"

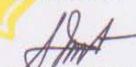
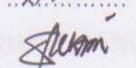
Disusun oleh:

Dhadhang Gunawan

08505245001

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan
Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada Tanggal 6 April 2011 Dinyatakan Lulus dan Dinyatakan telah Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik

Susunan Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ikhwannuddin, S.T.,M.T.	Ketua/Sekretaris		25/05/2011
2. Des. Sudiyono AD, MSc	Penguji Utama I		25/05/2011
3. Des. Bambang Suciroso, M.Pd	Penguji Utama II		25/05/2011

Yogyakarta, Mei 2011

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta




Ewardan Suyanto, Ed.D.

NIP. 19540810 197803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dhadhang Gunawan

NIM : 08505245001

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan - S1

Judul : Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Di Jurusan Gambar Bangunan SMK N Sedayu

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi ini atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Mei 2011

Penulis

Dhadhang Gunawan

MOTTO

*” Sesungguhnya Setelah Kesulitan Pasti Ada Kemudahan. maka
Apabila Telah Selesai (dari suatu urusan) Kerjakanlah dengan
Sungguh – Sungguh (urusan) Yang Lain. ”
(Q.S. Al Insyiroh :6 – 7)*

” Be Your Self ”

*“Begadang karena ilmu lebih nikmat bagiku daripada kekayaan dan
kepuasan yang telah kucapai
Perputaran roda kehidupan telah melemparkanku dalam kesulitan,
namun itu lebih menyenangkan sebab aku terus belajar menyelesaikan
masalah
Suara goresan pena di atas kertasku lebih merdu daripada alunan lagu
kasmaran, sedang lembaran tulisanku menebarkan butiran pasir
hikmah”
(Zamakhsyari)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibu.....Ibu....Ibu.....Bapakku tersayang, yang telah merelakan separuh nyawanya untuk senantiasa mencurahkan kasih sayang di sepanjang hidupku.

Adikku, yang memberikan motivasi dan dukungan.

Seseorang yang senantiasa dan selalu memberikan semangat untuk mengerjakan Skripsi (Esthi)

Almameterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

ABSTRAK

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DASAR DI JURUSAN GAMBAR BANGUNAN SMK N 1 SEDAYU

Oleh:
Dhadhang gunawan
08505245001

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model penyusunan silabus mata pelajaran Gambar Teknik Dasar yang terintegrasi pendidikan karakter dan menghasilkan draft rancangan silabus Gambar Teknik Dasar yang terintegrasi pendidikan karakter di SMK N 1 Sedayu. Di sekolah belum terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Penelitian ini menghasilkan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam Silabus mata pelajaran Gambar Teknik Dasar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur *Research and Development (R&D)*. Rencana pelaksanaan penelitian dibuat dalam dua tahap, yaitu: (1) pengembangan produk, dan (2) pengujian ke-efektifan produk. Secara rinci, langkah penelitian R&D pada penelitian ini adalah: merancang produk, mengembangkan produk, validasi ahli, uji coba, dan revisi produk, sampai didapatkan produk yang dianggap cukup baik mencapai tujuan.

Hasil validasi ahli materi terhadap pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam silabus adalah: 1) prinsip kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian dengan revisi, 2) pembuatan indikator pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar menggambarkan perilaku seorang siswa berkenaan dengan pengintegrasian pendidikan karakter, 3) standar penilaian dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam silabus adalah bahwa penilaian hasil pekerjaan 70 % dan sikap/karakter 30 % , 4) proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pengembangan silabus meliputi kompetensi dasar, strategi pembelajaran, dan proses pembelajaran.

Kata kunci : integrasi, pendidikan karakter, gambar teknik dasar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini dengan judul “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Di Jurusan Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu“ dapat disusun berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan kegiatan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga pelaksanaan penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Bapak Wardan Suyanto, Ed.D. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian ini.
2. Ikhwanuddin, S.T.,M.T, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat serta mendorong agar skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
3. Drs. Agus Santosa, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan penelitian ini.
4. Kepala sekolah SMK 1 sedayu yang telah memberikan ijin sekolahnya sebagai lokasi penelitian.
5. Guru - guru Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK 1 Sedayu yang telah membantu dan memberikan informasinya.
6. Rekan – rekan sekelas S1 PKS 2008. Semoga persahabatan kita bermanfaat dan jaga terus silaturahmi.

7. Teman-teman kos 96b, terima kasih atas bantuannya.
8. *Ening Esthi K* yang telah memberi dukungan dan motivasinya. Terima kasih untuk semuanya...

Penulis menyadari bahwa dalam laporan ini masih jauh dari sempurna sehingga perlu pembenahan. Oleh karena itu, segala kritik, saran dan himbauan yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan mendatang. Penulis juga memohon maaf jika hasil penulisan skripsi ini terdapat kesalahan maupun kekeliruan baik yang disadari maupun yang tidak disadari kepada semua pihak yang terkait.

Besar harapan dari penulis semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama sebagai bekal pengalaman bagi penulis.



Yogyakarta, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Karakter	7
2. Pengertian Pendidikan Karakter	8
3. Komponen Pendidikan Karakter	9
4. Nilai-nilai/karakter yang di ajarkan dalam Pendidikan Karakter	10
5. Pendekatan Pendidikan Karakter	15
6. Model Pendidikan Karakter	19

7. Metode Pendidikan Karakter	24
8. Tahapan Perkembangan Moral dan Kognitif Siswa	27
B. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Gambar Teknik Dasar	31
1. Prinsip Pengintegrasian Pendidikan Karakter	31
2. Nilai-nilai Yang Diintegrasikan Dalam Gambar Teknik Dasar	33
C. Pengertian Kurikulum	40
D. Silabus Pembelajaran	41
E. Proses Belajar Mengajar Praktek	50
F. Penelitian Yang Relevan	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Desain Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Sumber Data Penelitian	62
D. Instrumen Penelitian	62
E. Teknik Analisis Data	63
F. Revisi Produk Akhir	63
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	63
H. Tahapan penelitian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Analisis Hasil Penelitian	66
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Keterbatasan penelitian	94
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN – LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam Pendidikan Karakter menurut Berbagai pihak	11
Tabel 2. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam Pendidikan Karakter	13
Tabel 3. Contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan perilaku minimal dalam program kegiatan yang direncanakan sekolah	15
Tabel 4. Hasil Validasi prototype 1 oleh ahli materi	66
Tabel 5. Hasil Validasi prototype 2 oleh ahli materi	67
Tabel 6. Distribusi Jumlah Skor Penilaian Ahli Materi	68
Tabel 7. Analisis kesesuaian kompetensi dasar skill diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter	70
Tabel 8. Indikator penilaian pendidikan karakter dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar	75
Tabel 9. Penilaian berdasarkan hasil pekerjaan dan sikap/karakter	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan analisis perangkat kurikulum	49
Gambar 2. Model pengembangan multimedia pembelajaran	59
Gambar 3. Prosedur penelitian.....	64

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Proses Pengintegrasian Pendidikan Karakter Ke Dalam silabus Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar	69
Bagan 1. Contoh Proses pengintegrasian kompetensi dasar mengenali dan memilih peralatan dan perlengkapan gambar	81
Bagan 2. Contoh Proses pengintegrasian kompetensi dasar menggambar Garis	84
Bagan 3. Contoh Proses pengintegrasian kompetensi dasar menggambar Isometri	87
Bagan 4. Contoh Proses pengintegrasian kompetensi dasar menggambar proyeksi orthogonal	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus mata pelajaran Gambar Teknik Dasar

Lampiran 2. Silabus integrasi mata pelajaran Gambar Teknik Dasar yang bermuatan pendidikan karakter

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Thomas Lickona seorang profesor pendidikan dari Cortland University mengungkapkan bahwa ada tanda-tanda jaman yang harus diwaspadai. Apabila tanda-tanda ini sudah ada, maka sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah.

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja.
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk.
3. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas.
4. Menurunnya etos kerja.
5. Semakin rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara.
6. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
7. Membudidayakan ketidakjujuran.
8. Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Tanda-tanda zaman di atas sudah ada di Indonesia. Konflik antar suku, agama, ras, golongan, tawuran antar pelajar tidak dapat dielakkan. Para pemimpin bangsa baik pejabat tinggi negara, kepala instansi, kepala daerah dan anggota DPR yang mestinya menjadi teladan dan memegang amanah rakyat justru melakukan tindakan yang bertentangan dengan hukum seperti terlibat kasus-kasus asusila seperti

pelecehan seksual, video porno dan tindakan kriminal seperti narkoba sampai praktek-praktek KKN (Hendardi, 2008).

Banyak yang tidak menyadari bahwa sistem pendidikan di Indonesia secara tidak sengaja menyiapkan para siswa untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi, sehingga hanya mengembangkan kemampuan siswa yang mempunyai bakat pada potensi akademik (ukuran IQ tinggi). Hal tersebut terlihat dari bobot mata pelajaran yang di arahkan kepada pengembangan dimensi akademik siswa saja, yang sering diukur dengan kemampuan logika-matematika dan abstraksi (kemampuan bahasa, menghafal, atau ukuran IQ) sehingga terkadang mengabaikan potensi lainnya yang juga mesti dikembangkan, berdasarkan teori Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk. Harus diakui, bahwa sistem pendidikan selama ini masih memberi ruang yang sedemikian sempit bagi anak untuk mampu mengenal diri dan potensinya sendiri. Anak selalu didorong untuk memiliki kemampuan yang seragam, bisa membaca dan menulis (Ratna Megawangi, 2008: 1).

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang biasa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Institusi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu membentuk karakter pribadi pada seluruh siswa. Proses pembelajaran pada jenjang SMK perlu mendapat perhatian dan upaya-upaya nyata untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa. Dalam penerapan nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam silabus yang terintegrasi pada semua mata pelajaran yang diajarkan, sehingga semua siswa di sekolah mempunyai satu pandangan tentang nilai-nilai yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dalam perilaku nyata. Salah satu upaya pengembangan karakter siswa adalah melalui pengintegrasian pendidikan karakter dalam pengembangan silabus mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK.

Nilai-nilai pendidikan karakter hendaknya ditanamkan secara terintegrasi pada berbagai mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran: Agama, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Melainkan perlu diterapkan pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, termasuk mata pelajaran Gambar Teknik Dasar. Dari uraian di atas perlu adanya pengintegrasian pendidikan karakter secara konseptual maupun praktis pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK. Pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan yang tidak terhindarkan agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya sebagai salah satu karakter penting hidup di era reformasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi positif, baik sebagai pribadi dalam lingkungan keluarga, dan sebagai warga negara Indonesia.

Dalam mata pelajaran Gambar Teknik Dasar terkandung nilai, sikap, dan moral, sehingga sangat tepat jika digunakan sebagai sarana pengembangan karakter pada siswa. Beberapa nilai yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Gambar Teknik Dasar adalah nilai rasa hormat-menghormati, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Dalam melakukan proses pembelajaran, siswa wajib menghormati baik sesama teman maupun kepada guru, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, siswa dilatih berlaku jujur dengan mengerjakan sendiri setiap pekerjaan/tugas dari guru dan tidak boleh dikerjakan oleh orang lain.

Dari uraian di atas, maka perlu adanya model pendidikan karakter demi peningkatan kualitas pendidikan nasional dan mengingat pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar sangat dimungkinkan serta belum adanya penelitian tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pengembangan silabus mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK N 1 Sedayu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Sistem pendidikan di Indonesia cenderung lebih mengembangkan IQ tinggi daripada EQ atau nilai-nilai pendidikan karakter.
2. Masih terbatasnya model pengintegrasian pendidikan karakter dalam silabus mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK.
3. Belum adanya silabus dan RPP yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

4. Strategi pembelajaran pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam silabus dan RPP mata pelajaran Gambar Teknik Dasar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Penyusunan silabus Gambar Teknik Dasar yang terintegrasi dengan pendidikan karakter di jurusan Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter secara universal di dalam silabus Gambar Teknik Dasar yaitu: rasa hormat-menghormati, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis kompetensi dasar pada silabus yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter ?
2. Bagaimanakah analisis nilai-nilai pendidikan karakter dengan topik-topik kompetensi dasar Gambar Teknik Dasar ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk menghasilkan model penyusunan silabus Gambar Teknik Dasar yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.
2. Untuk menghasilkan draft rancangan silabus Gambar Teknik Dasar yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah: (1) secara teoritis, memberikan sumbangan kajian tentang penyusunan silabus mata pelajaran Gambar Teknik Dasar yang terintegrasi pendidikan karakter di jurusan Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu, (2) secara praktis, memberikan masukan bagi para pengajar di SMK Jurusan Bangunan atau yang sejenis dalam hal pengembangan silabus mata pelajaran Gambar Teknik Dasar yang terintegrasi pendidikan karakter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah watak tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*Virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik (Tadkiroatun Musfiroh, 2008).

Karakter menurut Alwisol (2006) sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Baik kepribadian (*personality*), maupun karakter berwujud tingkah laku

yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktivitas individu.

Menurut Doni Koesoema A (2007) secara umum sering diasosiasikan istilah karakter dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Kita juga bisa memahami karakter dengan sudut pandang behavioral yang menekankan unsur samatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika dasar, dengan demikian objek dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai. Nilai-nilai ini didapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai yang ditanamkan (Nurul Zuriyah, 2007). Nilai-nilai ini adalah nilai-nilai hidup yang merupakan realitas yang ada dalam masyarakat kita.

Lickona dalam Husen dkk (2010) menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan aspek perasaan (afeksi atau emosi). Menurut Lickona ada 3 tahap penting pendidikan karakter, yaitu: a) tahu apa yang baik (*knowing the good* atau

disebut *moral knowing*), b) menyukai yang baik (*desiring the good* atau *moral feeling*), dan c) menjalankan yang baik (*acting the good* atau *moral action*)

Pendidikan karakter secara utama dilakukan oleh keluarga, karena dalam keluargalah sosialisasi utama individu terjadi. Mengingat penanaman sikap dan nilai hidup adalah suatu proses, maka pendidikan karakter juga dilakukan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang. Menurut Nurul Zuriah (2007), dalam pendidikan formal (di sekolah), nilai-nilai yang akan ditanamkan serta metode dan kegiatan yang akan digunakan untuk penanaman nilai tersebut direncanakan dan dirancang secara bertahap sesuai dengan tugas perkembangan jiwa anak. Pemahaman, argumentasi, dan penalaran anak akan berbeda pada tiap-tiap tahap perkembangannya. Sekolah mempunyai peranan penting dalam menyesuaikan hal ini dengan proses pembelajaran.

3. Komponen Pendidikan Karakter

Menurut Anasufi Banawi (2009) komponen-komponen yang sangat penting untuk kesuksesan pendidikan karakter antara lain.

- a. Partisipasi masyarakat, apabila pendidik, orang tua, siswa, dan anggota masyarakat menginvestasikan diri dalam proses pembangunan konsensus untuk menemukan landasan bersama yang sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang.
- b. Kebijakan pendidikan karakter, membuat pendidikan karakter bagian dari filosofi, tujuan atau pernyataan misi dengan mengadopsi kebijakan formal. Tidak hanya sebatas tulisan dan perkataan saja.
- c. Kesepakatan, ada pertemuan orang tua, guru dan perwakilan masyarakat dan menggunakan konsensus untuk memperoleh kesepakatan dimana karakter untuk memperkuat dan apa definisi yang digunakannya.
- d. Kurikulum terpadu, membuat pendidikan karakter bagian internal dari kurikulum di semua tingkatan kelas. Mengambil sifat-sifat yang telah di pilih dan menghubungkan mereka ke kelas pelajaran, sehingga murid-murid melihat bagaimana suatu sifat mungkin angka ke dalam sebuah cerita atau menjadi

- bagian dari sebuah percobaan ilmiah atau bagaimana mungkin mempengaruhi mereka. Membuat karakter ini merupakan bagian dari setiap kelas dan setiap subjek.
- e. Pengalaman pembelajaran, biarkan siswa untuk melihat sifat dalam tindakan pengalaman itu dan mengungkapkannya. Sertakan berbasis masyarakat, dunia nyata pengalaman dalam kurikulum yang menggambarkan karakter (misalnya, layanan belajar, pembelajaran kooperatif dan rekan monitoring). Di beri waktu untuk diskusi dan refleksi.
 - f. Evaluasi, evaluasi pendidikan karakter dari dua perspektif: (1) apakah program yang mempengaruhi perubahan positif dalam perilaku siswa, prestasi akademik dan kognitif pemahaman tentang ciri-ciri? (2) apakah proses pelaksanaan menyediakan alat dan dukungan guru perlu?
 - g. Model peran dewasa, anak-anak “mempelajari apa yang mereka tinggal”, jadi penting bahwa orang dewasa menunjukkan karakter positif di rumah, sekolah dan dalam masyarakat. Jika orang dewasa tidak memiliki model perilaku yang mereka ajarkan, seluruh program akan gagal.
 - h. Pengembangan staf, menyediakan waktu pelatihan dan pengembangan untuk staf sehingga mereka dapat membuat dan melaksanakan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Termasuk waktu untuk diskusi dan pemahaman dari kedua proses dan program, serta untuk menciptakan rencana pelajaran dan kurikulum.
 - i. Keterlibatan siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan yang sesuai dengan usia dan memungkinkan mereka untuk terhubung pendidikan karakter untuk pembelajaran mereka, keputusan-keputusan dan tujuan-tujuan pribadi mengintegrasikan proses ke sekolah.
 - j. Mempertahankan program, program pendidikan karakter dipertahankan dan diperbaharui melalui pelaksanaan Sembilan elemen pertama, dengan perhatian khusus pada tingkat komitmen yang tinggi dari atas: dukungan untuk koordinasi distrik staf yang berkualitas tinggi dan pengembangan profesional berkelanjutan dan sebuah jaringan dan dukungan bagi guru yang melaksanakan program.

4. Nilai-nilai/Karakter Dasar yang Diajarkan Dalam Pendidikan Karakter

Kilpatrick dan Lickona (dalam Anasufi Banawi, 2009) menyatakan bahwa pencetus utama pendidikan karakter yang percaya adanya keberadaan moral absolut dan bahwa moral absolut itu perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar. Lickona (1992) dan Kilpatrick (1992) juga Brooks dan Goble tidak sependapat dengan cara pendidikan moral *reasoning* (pemikiran) dan *values clarification* (klarifikasi nilai-nilai) yang

diajarkan dalam pendidikan di Amerika, karena sesungguhnya terdapat nilai moral universal yang bersifat absolut (bukan bersifat relatif) yang bersumber dari agama-agama di dunia, yang disebutnya sebagai “*the golden rule*” atau kaedah emas/kencana. Contohnya adalah berbuat jujur, menolong orang, hormat dan bertanggung jawab (Martianto, 2008).

Tabel 1. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam Pendidikan Karakter Menurut Berbagai pihak

Thomas Lickona	Indonesia Heritage Foundation	Character Counts (USA)	Ary Ginanjar Agustian	M.A. Quthb
1. Moral Knowing, yaitu, 1) moral awereness, 2) knowing moral values, 3) perspective taking, 4) moral reasoning, 5) decision making dan 6) self knowledge. 2. Moral feeling, yaitu, 1) conscience, 2) self-esteem, 3) empathy, 4) loving the good, 5) self-control, dan 6) humanity 3. Moral action. Yaitu, 1. Kompetensi (competence), 2) keinginan (will) dan 3) kebiasaan (habit)	1. Cinta kepada Allah dan semesta 2. Tanggung jawab, disiplin, mandiri 3. Jujur 4. Hormat dan santun 5. Kasih syang, peduli, dan kerjasama 6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah 7. Keadilan dan kepemimpinan 8. Baik dan rendah hati 9. Toleransi, cinta damai, dan persatuan	1. Dapat dipercaya 2. Rasa hormat dan perhatian 3. Tanggung jawab 4. Jujur 5. Peduli 6. Kewarganegaraan 7. Ketulusan 8. Berani 9. Tekun 10. Integritas	1. jujur 2. tanggung jawab 3. disiplin 4. visioner 5. adil 6. peduli 7. kerjasama	1. Aqidah & agama 2. Ketaatan 3. Kejujuran 4. Amanah 5. Qonaah

Sumber : (Anasufi Banawi, 2009)

Menurut Doni Koesoema A (2007), ada beberapa kriteria nilai-nilai yang bisa menjadi bagian dalam kerangka pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah.

a. Nilai keutamaan

Manusia memiliki keutamaan kalau menghayati dan melaksanakan tindakan-tindakan yang utama, yang membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Nilai keutamaan ini tampil dalam kekuatan fisik dan moral. Kekuatan fisik disini berarti kekuatan, keuletan, dan kemurahan hati. Sementara kekuatan moral berarti berani mengambil resiko atas pilihan hidup, konsisten, dan setia.

b. Nilai keindahan

Nilai keindahan ditafsirkan terutama pada keindahan fisik, berupa hasil karya seni, patung, bangunan, sastra. Nilai keindahan dalam tataran yang lebih tinggi menyentuh dimensi interioritas manusia itu sendiri yang menjadi penentu

kualitas dirinya sebagai manusia. Pengembangan nilai-nilai keindahan, bukan hanya merupakan sebuah proses berproduksi dalam arti menghasilkan sebuah objek seni saja, namun juga mengembangkan dimensi interioritas manusia sebagai insan yang memiliki kesadaran religius yang kuat. Nilai-nilai estetis dan religiusitas ini mestinya menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter di negeri kita.

c. Nilai kerja

Manusia harus memiliki prinsip yaitu harus bekerja. Penghargaan atas nilai kerja inilah yang menentukan kualitas diri seorang individu. Untuk itu butuh kesabaran, ketekunan, dan jerih payah. Jika lembaga pendidikan kita tidak menanamkan nilai kerja ini individu yang terlibat di dalamnya tidak akan dapat mengembangkan karakter dengan baik. Budaya mencontek, tidak jujur, mencari bocoran soal, beli kunci jawaban ulangan, dll, bertentangan dengan penghargaan atas nilai kerja ini. Bangsa kita adalah sebuah bangsa yang bekerja keras. Dinamika masyarakat kita yang sebagian besar adalah petani membuktikan adanya etos kerja itu.

d. Nilai cinta tanah air

Meskipun masyarakat kita semakin global, rasa cinta tanah air ini tetap diperlukan, sebab tanah air adalah tempat berpijak bagi individu secara kultural dan historis. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai patriotisme secara mendalam, mengingat ikatan batin seseorang senantiasa terpaku pada tanah tumpah darah kelahirannya, dan ibu pertiwi yang membesarkannya. Nilai-nilai kebudayaan sendiri seperti yang dilakukan oleh Ki Hadjar Dewantara jelas merupakan sebuah semangat patriotisme mendalam yang merupakan ekspresi dari cinta tanah air.

e. Nilai demokrasi

Nilai-nilai demokrasi semestinya menjadi agenda dasar pendidikan nilai dalam kerangka pendidikan karakter. Sebab, nilai-nilai inilah yang mempertemukan secara dialogis berbagai macam perbedaan yang ada dalam masyarakat sampai mereka mampu membuat kesepakatan dan konsensus atas hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama. Kebebasan berfikir dan menyampaikan pendapat. Kehidupan sosial menjadi lebih baik dan beradab ketika terdapat kebebasan untuk berfikir dan menyampaikan pendapat. Sikap kritis menjaga dinamika masyarakat agar tetap stabil dan terarah dalam menggapai cita-citanya.

f. Nilai kesatuan

Dalam konteks berbangsa dan bernegara di Indonesia, nilai kesatuan ini menjadi dasar pendirian negara ini. Persatuan Indonesia tidak akan dapat dipertahankan jika setiap individu yang menjadi warga negara Indonesia tidak dapat menghormati perbedaan dan pluralitas yang ada dalam masyarakat kita. Kita menyadari bahwa pluralitas di negeri ini tidak memungkinkan diterapkannya pendekatan dari agama tertentu untuk dicantumkan menjadi dasar negara.

g. Menghidupi nilai moral

Nilai inilah yang menentukan apakah seorang itu sebagai individu merupakan pribadi yang baik atau tidak. Maka, nilai-nilai moral ini sangatlah vital bagi sebuah pendidikan karakter. Tanpa menghormati nilai-nilai moral ini,

pendidikan karakter akan bersifat superfisial. Nilai-nilai moral yang berguna dalam masyarakat kita tentunya akan semakin efektif jika nilai moral dalam pancasilamenjadi jiwa bagi setiap pendidikan karakter. Sebab, Pancasila merupakan dasar negara kita. Tanpa penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, bangsa kita berada diambang kehancuran dan masyarakat kita yang bhinneka tidak akan merasa sebagai satu kesatuan.

h. Nilai-nilai kemanusiaan

Nilai-nilai kemanusiaan ini menjadi sangat relevan diterapkan dalam pendidikan karakter karena masyarakat kita telah menjadi masyarakat global. Oleh karena itu, semangat kewarganegaraan yang ingin ditanamkan dalam pendidikan karakterpun tidak mencukupi jika hanya berdasarkan batas-batas lokal, negara yang merupakan patriotisme sempit, melainkan mesti membantu setiap individu untuk dapat hidup secara kompeten sesuai tuntutan masyarakat global, sebuah patriotisme bagi kemanusiaan yang mengatasi batas-batas negara.

Menurut Nurul Zuriah (2007) nilai-nilai pendidikan karakter merupakan uraian berbagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki peserta didik sebagai dasar pembentukan pribadinya sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan karakter	Deskripsi
1. Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menaati ajaran-Nya	1. sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan yang maha Esa
2. Menaati ajaran agama	2. Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama
3. Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi	3. Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, dan tingkah laku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.
4. Memiliki rasa menghargai diri sendiri	4. Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya.
5. Tumbuhnya disiplin diri	5. Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
6. Mengembangkan etos kerja dan belajar	6. Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan atau loyalitas dan penerimaan terhadap kemajuan hasil kerja atau belajar
7. Memiliki rasa tanggung jawab	7. Sikap dan perilaku seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan negara, dan Tuhan Yang maha Esa.
8. Memiliki rasa keterbukaan	8. Sikap dan perilaku seseorang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan,

	diketahui, dan kesediaan menerima saran dan kritik dari orang lain
9. Mampu mengendalikan diri	9. Kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi, dan keinginan dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.
10. Mampu berfikir positif	10. Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berfikir jernih, tidak buruk sangka, dan mendahulukan sisi positif dari suatu masalah
11. Mengembangkan potensi diri	11. Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya mengenal bakat, minat, dan prestasi serta sadar akan keunikan dirinya sehingga dapat mewujudkan potensi diri yang sebenarnya.
12. Menumbuhkan cinta dan kasih sayang	12. Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi
13. Memiliki kebersamaan dan gotong royong	13. Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih
14. Memiliki rasa kesetiakawanan	14. Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya.
15. Saling menghormati	15. Sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku
16. Memiliki tata krama dan sopan santun	16. Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat
17. Memiliki rasa malu	17. Sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina, dan rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma, dan aturan
18. Menumbuhkan kejujuran	18. Sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak di tambah dan tidak dikurangi dan tidak menyembunyikan kejujuran

Sumber : Nurul Zuriah (2007)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang jika akan dilaksanakan terlebih dahulu dibuat perencanaannya atau diprogramkan oleh guru. Berikut contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan perilaku minimal dalam program kegiatan yang direncanakan sekolah.

Tabel 3. Contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan perilaku minimal dalam program kegiatan yang direncanakan sekolah

Perilaku minimal	Contoh kegiatan
Taat kepada ajaran agama	Diintegrasikan pada kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan
Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok
Disiplin	Diintegrasikan pada saat kegiatan olahraga, upacara bendera, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
Tanggung Jawab	Diintegrasikan pada saat tugas piket kebersihan kelas dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru
Kasih Sayang	Diintegrasikan pada saat melakukan kegiatan sosial dan kegiatan melestarikan lingkungan
Gotong Royong	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita atau diskusi tentang gotong royong dan menyelesaikan tugas-tugas keterampilan
Kesetiakawanan	Diintegrasikan pada saat kegiatan koperasi atau memberikan sumbangan
Hormat-menghormati	Diintegrasikan pada saat menyanyikan tentang lagu-lagu hormat-menghormati, saat kegiatan bermain drama
Sopan santun	Diintegrasikan pada saat bermain drama dan berlatih membuat surat
Jujur	Diintegrasikan pada saat melakukan percobaan, menghitung, bermain, dan bertanding

Sumber : Nurul Zuriyah (2007)

5. Pendekatan Pendidikan Karakter

Menurut Brooks dan Gooble (dalam Anasufi Banawi, 2009) di dalam menjalankan prinsip maka nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa dalam sekolah paham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata. Untuk itu maka diperlukan pendekatan optimal untuk mengajarkan karakter secara efektif yang menurut Brooks dan Gooble harus diterapkan di seluruh sekolah. Pendekatan yang sebaiknya dilaksanakan adalah meliputi.

1. Sekolah harus dipandang sebagai suatu lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan bahasa dan budayanya sendiri. Sekolah juga harus memperluas pendidikan karakter bukan saja kepada guru, staf dan siswa didik, tetapi juga kepada keluarga/rumah dan masyarakat sekitarnya.
2. Menjalankan kurikulum karakter sebaiknya : a) pengajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan sistem sekolah secara keseluruhan; b) diajarkan tidak sebagai subjek yang berdiri sendiri (*separate-stand done subject*) namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah keseluruhan; c) seluruh staf menyadari dan mendukung tema nilai yang diajarkan
3. Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana siswa menerjemahkan prinsip nilai ke dalam bentuk perilaku pro-sosial.

Mengingat moral adalah sesuatu yang bersifat abstrak maka nilai-nilai moral kebaikan harus diajarkan pada generasi muda ini. Berdasarkan hal tersebut, tema yang sesuai dengan usia anak dalam berfikir konkrit perlu diakomodasi. Cerita-cerita kepahlawanan dan kisah kehidupan yang perlu diteladani baik dari para orang bijak, maupun para pejuang bangsa dan humanisme tetap diperlukan. Bahkan imajinasi anak terhadap kehidupan yang ideal ini (meskipun apa yang dilihatnya dari sekitarnya tidaklah demikian) perlu ditekankan kepada anak agar ia mencintai kebajikan dan terdorong untuk berbuat hal yang sama (Martianto, 2008).

Menurut Nurul Zuriah (2007) beberapa pendekatan pendidikan karakter antara lain.

1. Pendekatan Penanaman Nilai.

Pendekatan ini mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan pada pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, dan bermain peran.

2. Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif (*Cognitive Moral Development Approach*).

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dan pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan anak dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. Mereka akan menggambarkan tingkat yang lebih tinggi dalam pemikiran moral, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menuruti dan menaati otoritas, berbuat untuk kebaikan orang banyak, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam penerapan budi pekerti dalam pendekatan ini antara lain melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik aktual maupun abstrak (*hipotetikal*).

3. Pendekatan analisis Nilai (*Value Analysis Approach*).

Pendekatan ini menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Peserta didik dalam menggunakan proses berfikir rasional dan analitis dapat menghubungkan-hubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian.

4. Pendekatan Klarifikasi Nilai-nilai (*Values Clarification Approach*).

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Pendekatan ini juga membantu peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu peserta didik dalam menggunakan kemampuan berfikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang mengembangkan sensitivitas kegiatan diluar kelas dan diskusi kelompok.

5. Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*Action Learning Approach*).

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan

kegiatan sosial serta mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini, selain cara-cara seperti pada pendekatan analisis dan klasifikasi nilai, juga metode proyek/kegiatan di sekolah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat dan berorganisasi.

Mendidik karakter pada anak pengenalan dini terhadap nilai baik dan buruk sangat diperlukan. Sejalan dengan perkembangan usia anak, maka alasan (*reason*) atau mengapa (*why*) di balik nilai-nilai baik dan buruk dapat mulai diajarkan kepada siswa didik. Mendidik karakter juga perlu dipahami secara benar oleh pendidik dan pemerhati kehidupan bangsa, bahwa pendidikan moral dan karakter adalah seperti dua sisi mata uang yang saling melengkapi dan memiliki tujuan mulia dalam membentuk moral manusia, sebab tanpa moral maka manusia seperti dikatakan Wilson (1997) hanyalah seperti "*social animal*" (hewan sosial).

6. Model Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah pada dasarnya adalah suatu upaya penanaman nilai. Menurut Kirschenbaum (dalam Nurul Zuriah, 2007) menyarankan penggunaan model pendekatan komprehensif, yang mencakup berbagai aspek, yaitu:

- a. Isi pendidikan nilai komprehensif, meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan nilai, dimulai dari pilihan nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pertanyaan-pertanyaan mengenai etika secara umum.
- b. Metode pendidikan nilai juga harus komprehensif, termasuk di dalamnya penanaman nilai-nilai, pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar

dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan-keterampilan hidup yang lain.

- c. Pendekatan nilai hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam proses bimbingan dan penyuluhan, dalam upacara-upacara pemberian penghargaan dan semua aspek kehidupan.
- d. Pendidikan nilai hendaknya terjadi melalui kehidupan dalam masyarakat, orang tua, lembaga keagamaan, penegak hukum, polisi, organisasi kemasyarakatan, semua perlu berpartisipasi dalam pendidikan nilai. Konsistensi semua pihak dalam melaksanakan pendidikan nilai mempengaruhi kualitas moral generasi muda.

Senada dengan pendapat Nurul Zuriah (2007), Kirschenbaum (dalam Anasufi Banawi, 2009) menyatakan pendidikan komprehensif dalam pendidikan nilai meliputi:

“Inculcating value and morality, modelling value and morally, calculcating value and morally, skill for value development and moral leteracy”.

(Penanaman nilai dan moral, pencontohan nilai dan moral, penghitungan nilai dan moral, keterampilan untuk nilai pengembangan dan melek).

Menurut Anasufi Banawi (2009) menyebutkan model pendidikan karakter sebagai berikut.

1. Inkulkasi atau penanaman nilai moral.

Inkulkasi berlawanan dengan induktrinasi dengan ciri-ciri sebagai berikut: mengkomunikasikan kepercayaan disertai alasan yang mendasari, memperlakukan orang lain secara adil, menghargai pandangan orang lain, mengemukakan keragu-

raguan atau perasaan tidak percaya dengan disertai alasan dan rasa hormat, tidak sepenuhnya mengontrol lingkungan untuk meningkatkan kemungkinan penyampaian nilai-nilai yang dikehendaki dan mencegah kemungkinan nilai yang tidak dikehendaki, menciptakan pengalaman sosial dan emosional mengenai nilai-nilai yang dikehendaki tidak secara ekstrim, membuat aturan, memberikan penghargaan dan memberikan konsekuensi disertai alasan, tetap membuka komunikasi dengan pihak yang tidak setuju, memberi kebebasan bagi adanya perilaku yang berbeda, apabila sampai pada tingkat yang tidak dapat diterima diarahkan untuk memberikan kemungkinan berubah.

2. Keteladanan nilai

Ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam pendekatan ini yaitu: 1) pendidik harus berperan sebagai model yang baik bagi subjek didik, 2) subjek didik harus mau meneladani sifat-sifat yang terpuji.

3. Fasilitasi

Dimaksudkan untuk melatih anak didik dalam menggunakan metode fasilitasi membawa dampak positif bagi perkembangan kepribadian, karena hal-hal sebagai berikut: fasilitasi secara signifikan dapat meningkatkan hubungan pendidik dengan subjek didik; menolong subjek didik untuk memperjelas pemahaman; menolong subjek didik yang telah menerima nilai tetapi belum mengamalkannya secara konsisten meningkat dan pemahaman secara intelektual ke komitmen untuk bertindak; menolong peserta didik berfikir lebih jauh tentang nilai yang dipelajari, menemukan wawasan sendiri, belajar dari teman yang telah menerima yang telah menerima nilai yang diajarkan dan akhirnya menyadari

kebaikan hal-hal yang disampaikan pendidik; menyebabkan pendidik lebih lanjut dapat memahami pikiran dan perasaan subjek didik; memotivasi subjek didik menghubungkan persoalan nilai dengan kehidupan, kepercayaan dan perasaan mereka sendiri.

4. Pengembangan keterampilan

Pengembangan keterampilan mencakup berfikir kritis, kreatif, berkomunikasi secara jelas, menyimak, bertindak asertif, menemukan resolusi konflik yang secara singkat disebut keterampilan akademik dan keterampilan sosial.

Menurut Anasufi Banawi (2009) model integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran sebagai berikut.

1. Intrakurikuler.

a. Model sebagai Mata Pelajaran Sendiri.

Pendidikan budi pekerti disampaikan sebagai mata pelajaran tersendiri seperti bidang studi lain. Guru bidang studi budi pekerti harus membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pengajaran dan evaluasi pengajaran. Budi pekerti juga sebagai mata pelajaran yang harus masuk dalam jadwal yang terstruktur. Keunggulan pendidikan budi pekerti sebagai mata pelajaran adalah materi lebih terfokus dan terencana dan matang. Kelemahan dari model ini adalah amat tergantung dari tuntutan kurikulum. Kurikulum mempunyai tuntutan yang ketat maka budi pekerti lebih banyak menyentuh aspek kognitif belaka, tidak sampai pada kesadaran dan internalisasi nilai hidupnya. Selain

proses internalisasinya kurang menonjol aspek afektifnya kurang mendapat kesempatan untuk dikembangkan.

b. Model Terintegrasi dalam Semua bidang Studi.

Penanaman nilai dalam pendidikan budi pekerti juga dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua bidang studi. Nilai-nilai hidup dapat ditanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Model seperti ini semua guru adalah pengajar budi pekerti tanpa kecuali. Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggung jawab akan penanaman nilai-nilai hidup kepada siswanya. Pemahaman nilai hidup dalam diri anak tidak selalu bersifat informatif kognitif, melainkan bersifat terapan pada tiap bidang studi. Kelemahan dari model tersebut pemahaman dan persepsi tentang nilai yang akan ditanamkan harus jelas dan sama bagi semua guru.

2. Ekstrakurikuler.

Penanaman nilai-nilai hidup yang membentuk budi pekerti dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di luar pengajaran. Penanaman nilai dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan dikupas nilai-nilai hidupnya. Model kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh guru sekolah yang bersangkutan yang mendapat sampiran tugas tersebut atau dipercayakan pada lembaga di luar sekolah untuk melaksanakannya. Keunggulan model ini adalah bahwa anak sungguh mendapat nilai melalui pengalaman-pengalaman konkrit. Pengalaman akan lebih tertanam dalam dibanding sekedar informasi apalagi informasi yang monolog. Kelemahan model ini adalah tidak ada dalam struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan dan

pengajaran di sekolah. Ekstrakurikuler juga membutuhkan waktu lebih banyak baik bagi guru maupun anak untuk meluangkan waktu untuk mendapatkan nilai-nilai hidup tersebut. Model tersebut menurut kreativitas dan pemahaman akan kebutuhan anak secara mendalam, tidak hanya sekedar ada acara bersama belaka.

3. Gabungan

Model gabungan berarti menggunakan gabungan antara model intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penanaman nilai lewat pengajaran moral terintegrasi bersamaan dengan kegiatan diluar jam pelajaran. Model tersebut dapat dilaksanakan dalam kerja sama dengan tim baik oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah. Keunggulan model tersebut adalah bahwa semua guru terlibat bahkan dapat dan harus mau belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswa. Kelemahan model tersebut adalah menuntut keterlibatan banyak pihak, banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya dan kesepahaman yang mendalam, terlebih apabila melibatkan pihak luar sekolah. Tidak semua guru mempunyai kompetensi dan keterampilan untuk penanaman nilai ini (Paul Suparno, 2002).

7. Metode Pendidikan Karakter

Menurut Doni Koesoema A (2007) untuk mencapai pertumbuhan integral dalam pendidikan karakter, perlulah dikembangkan berbagai macam metode yang membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter. Metode tersebut bisa menjadi unsur-unsur yang sangat penting bagi sebuah proyek pendidikan karakter disekolah. Pendidikan karakter yang mengakarkan dirinya pada koteks sekolah akan mampu menjiwai dan mengarahkan sekolah pada penghayatan

pendidikan karakter yang realistis, konsisten, dan integral. Paling tidak ada lima unsur yang bisa dipertimbangkan.

a. Mengajarkan

Mengajarkan hal yang baik, adil, bernilai, kita pertama-tama mengetahui dengan jernih apa itu kebaikan, keadilan, dan nilai pendidikan karakter mengandalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai tertentu. Perilaku berkarakter memang mendasarkan diri pada tindakan sadar dalam melaksanakan nilai. Tampaknya hal tersebut tidak memiliki konsep jernih tentang nilai-nilai tersebut, sejauh tindakan itu dilakukan dalam kesadaran, tindakan tersebut dalam arti tertentu telah dibimbing oleh pemahaman dan pengertian tidak mungkin ada sebuah tindakan berkarakter.

Sebuah tindakan dikatakan sebagai tindakan yang bernilai jika seseorang itu melakukannya dengan bebas, sadar, dan dengan pengetahuan yang cukup tentang apa yang dilakukannya. Tindakan tersebut mengandaikan adanya sikap reflektif atas tindakan sadar manusia, untuk mempertajam pemahaman tentang nilai-nilai adalah dengan cara mengundang pembicara tamu dalam sebuah seminar, diskusi, publikasi, dan lain-lain. Secara khusus membahas nilai-nilai utama yang dipilih sekolah dalam kerangka pendidikan karakter bagi anak didik mereka.

b. Keteladanan

Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ini ada di pundak para guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak

sekedar melalui apa yang dikatakan melalui pembelajaran di dalam kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru menentukan warna kepribadian anak didik. Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter adalah apakah terdapat model peran dalam diri insan pendidik (guru, staf, karyawan, kepala sekolah, direktur, pengurus perpustakaan).

c. Menentukan prioritas

Lembaga pendidikan ingin menentukan sekumpulan perilaku standar, perilaku-perilaku standar yang menjadi prioritas khas lembaga pendidikan tersebut mestinya dapat diketahui dan dipahami oleh anak didik, orang tua, masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, prioritas akan nilai pendidikan karakter tersebut mesti dirumuskan dengan jelas dan tegas. Diketahui oleh setiap pihak yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut. Prioritas nilai tersebut juga diketahui oleh siapa saja yang memiliki hubungan langsung dengan lembaga pendidikan, pertama-tama kalangan direksi, staf pendidik, staf administrasi dan karyawan lain, kemudian diperkenalkan kepada anak didik, orang tua siswa, dan dipertanggungjawabkan dihadapan masyarakat.

d. Praktis prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanaannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Adanya verifikasi di lapangan tentang karakter yang dituntutkan itu, misalnya bagaimana sikap sekolah terhadap pelanggaran atas kebijakan sekolah. Bagaimana sanksi itu diterapkan secara transparan sehingga menjadi salah satu cara untuk

mempertanggungjawabkan pendidikan karakter itu dihadapan publik. Nilai tersebut mestinya dapat diverifikasi melalui berbagai macam kebijakan sekolah, seperti apakah corak kepemimpinan kelembagaan telah dijiwai oleh semangat demokrasi, apakah setiap individu dihargai sebagai pribadi yang memiliki hak yang sama dalam membantu mengembangkan kehidupan di dalam sekolah.

e. Refleksi

Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Setelah tindakan dan praktis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman, refleksi, untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter. Keberhasilan dan kegagalan ini menjadi sarana untuk meningkatkan kemajuan yang dasarnya adalah pengalaman itu sendiri.

Lima hal di atas merupakan unsur-unsur yang bisa menjadi pedoman dan patokan dalam menghayati dan mencoba menghidupi pendidikan karakter di dalam setiap lembaga pendidikan. Lima hal tersebut bisa dikatakan sebagai lingkaran dinamis dialektis yang senantiasa berputar semakin maju.

8. Tahapan Perkembangan Moral dan Kognitif Siswa

a. Perkembangan Kognitif

Piaget membagi perkembangan kognitif seseorang dalam empat tahap: sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal seperti tampak pada tabel 2. Secara sederhana dalam perkembangan tahap pemikiran ini dapat dilihat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pendidikan nilai, yaitu.

- 1) Perkembangan anak dari tahap meniru dan refleksi, ke berbuat sendiri secara sadar.
- 2) Perkembangan dari pemikiran konkrit ke abstrak.
- 3) Perkembangan dari pemikiran egosentris ke sosial.

Berdasarkan hal di atas, dapat dimengerti bahwa dalam penanaman nilai budi pekerti pada anak perlu dimulai dari suatu bentuk konkrit, nyata, baru pada pengertian yang abstrak. Pada umur yang lebih dini lebih ditekankan praktek dan pengalaman nyata, sedangkan pada usia selanjutnya dengan penyadaran kognitif dan pengertian. Anak harus diberi latihan, banyak praktek, dan dihadapkan pada kenyataan konkrit. Misalnya, melatih penghargaan terhadap orang lain melalui latihan memberikan pujian, memberikan hadiah dan lain-lain. Sedangkan umur yang lebih tua akan dijelaskan apa maksud dengan penghargaan. Anak semakin besar semakin ditanamkan nilai sosialitas (Paul Suparno, 2002). Sesuai tingkatan perkembangan moral Kohlberg, anak usia ini sudah masuk dalam tingkat konvensional yang memiliki kecenderungan menjadi anak yang manis dalam keluarga. Pada tahap yang lebih tinggi pada tingkatan konvensional, anak cenderung taat pada aturan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai hasil yang optimal, pelaksanaan pendidikan, baik itu pendidikan karakter atau pendidikan lainnya harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan moral anak.

b. Tingkat Perkembangan Moral

Dr. Sjarkawi (2006) Kohlberg membagi perkembangan moral seseorang dalam tiga tingkat: tingkat prakonvensional, tingkat konvensional, dan tingkat

pascakonvensional. Berdasarkan ketiga tingkatan tersebut Kohlberg membagi menjadi enam tahap: orientasi pada hukuman dan ketaatan, orientasi pada kepuasan individu, orientasi anak manis, orientasi pada otoritas, orientasi kontak sosial, dan orientasi suara hati. Tahap pertama dan kedua yang disebut tahap prakonvensional terjadi pada anak-anak SD sampai dengan kelas III (kira-kira berusia 10 tahun). Adapun tahap konvensional dimulai pada tahap remaja menuju dewasa. Tahap pascakonvensional biasanya dicapai oleh orang-orang yang dewasa. Pada tahap ini orang disebut mempunyai kematangan moral.

Paul Suparno (2002) melihat tahap perkembangan moral dapat dilihat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan nilai.

1) Tahap perkembangan saling berhubungan.

Tahap yang lebih tinggi akan bisa dicapai kalau tahap yang lebih rendah telah tercapai. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting memberi dasar yang kuat pada tahap-tahap awal perkembangan. Pendidikan nilai pada tahap ini akan lebih efektif dengan selalu memberikan pengukuhan kepada anak dalam setiap perilaku baik meski perilaku itu sederhana.

2) Tahap perkembangan moral berjalan seiring dengan perkembangan kognitif dalam diri seseorang.

Penanaman nilai budi pekerti harus dimulai dengan latihan yang konkrit, sederhana, mudah dilakukan dan tidak menimbulkan perasaan takut, malu, khawatir dan perasaan bersalah. Proses penanaman budi pekerti harus berjalan terus-menerus supaya orang terbiasa dan sadar akan nilai yang diyakininya. Proses dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sosial dan melalui

pengolahan pengalaman hidup yang matang dan kritis menurut perkembangan kognitifnya. Akhirnya orang akan menemukan nilai-nilai dan hasilnya akan tampak dalam setiap pekerti, yang merupakan manifestasi dari hasil pergulatan dalam mengolah pengalaman hidup bersama orang lain.

c. Empati

Empati adalah kemampuan untuk mengetahui dan dapat merasakan keadaan yang dialami orang lain. Dasar empati adalah kesadaran. Pemahaman ini penting sebagai bagian dalam proses penanaman nilai hidup. Berempati orang mampu menyelami dan memahami perasaan orang lain meski bukan berarti menyetujui. Pada kemampuan berempati orang harus mempunyai kesadaran dan pemahaman akan perasaannya sendiri terlebih dahulu.

Empati akan menggerakkan seseorang terlibat secara emosional tanpa meninggalkan unsur rasional dari nilai-nilai hidup. Berempati orang akan mudah bergaul dengan semua orang dan kecenderungan orang yang berempati akan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermoral yang menuju sesuatu yang baik.

d. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah gabungan kemampuan emosional dan sosial. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan karena biasanya orang yang mempunyai kecerdasan emosional mempunyai kesadaran akan emosinya mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya karena selalu tergerak melakukan aktivitas yang baik dan ingin mencapai tujuan yang diinginkannya dapat mengungkapkan perasaan secara baik dan kontrol dirinya sangat kuat. Orang yang mempunyai

kecerdasan emosional tinggi bukan berarti bahwa orang tersebut tidak pernah marah, tetapi biasanya mereka marah pada saat yang tepat dengan disertai tujuan yang jelas. Berdasarkan kecerdasan emosional yang baik anak mempunyai kemampuan mengelola emosinya sehingga setiap kali mengikuti pelajaran tidak pernah terbebani dan tidak pernah merasa cemas meski harus menghadapi kesulitan dalam proses menerima pelajaran. (Paul Suparno, 2002).

B. Pendidikan karakter melalui Pembelajaran Gambar Teknik Dasar

1. Prinsip Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Gambar Teknik Dasar

Menurut Nurul Zuriah (2007) Pendidikan karakter terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pada saat ini, pendidikan karakter makin diperjelas wujudnya, yaitu dengan.

- a. Penerapan pendidikan karakter bukan hanya pada ranah kognitif saja, melainkan harus berdampak positif terhadap ranah afektif yang berupa sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penerapan pengintegrasian pendidikan karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan-kegiatan spontan, serta kegiatan terprogram.
- c. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan kondisi peserta didik dan perkembangan masyarakat.

Menurut Howe & Jones (1993) (dalam Anasufi Banawi, 2009) ada beberapa tipe atau bentuk pengintegrasian dalam rencana pembelajaran/satuan

pembelajaran, yaitu: 1) Pengintegrasian berorientasi topik, 2) pengintegrasian berorientasi konsep, dan 3) pengintegrasian keterampilan isi. Gambar Teknik Dasar dapat diintegrasikan dengan bidang yang lain dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan satuan pelajaran yang dapat dibuat guru. Ada beberapa alasan bagus untuk memadukan antar bidang studi atau konsep satu dengan lainnya, tetapi bukan berarti semua pelajaran atau topik-topik harus diintegrasikan.

Keterampilan isi yang diintegrasikan dalam gambar terkait ketrampilan simbolik dan ketrampilan berfikir atau proses. Ketrampilan simbolik termasuk di dalamnya menulis, menggambar, membuat grafik. Ketrampilan berfikir atau proses termasuk didalamnya observasi, klasifikasi, menafsirkan, menyusun hipotesis, dan ketrampilan berfikir yang lebih tinggi lainnya (Howe, 1993:322).

Menurut Harlen (dalam Usman Samatowa, 2006) guru perlu memahami dan mampu menjabarkan masing-masing keterampilan proses ke dalam indikator-indikatornya. Hal ini dapat membantu guru dalam merancang suatu kegiatan yang memberikan kesempatan siswa untuk melatih dan menunjukkan keterampilan yang diinginkan berkembang. Sebagai contoh adalah kegiatan/tugas praktek (*practical tasks*) yang harus diselesaikan oleh mereka. Tugas-tugas tersebut harus disusun secara sistematis, sehingga indikator keterampilan yang dimaksud benar-benar tercakup di dalam kegiatan yang diberikan kepada siswa. Misalnya, jika kita ingin mengukur keterampilan siswa dalam melakukan observasi, maka tugas yang diberikan harus melibatkan penggunaan indera, penggunaan persamaan atau perbedaan, mengenali urutan kejadian, atau mengenal secara detail suatu

objek/kejadian. Demikian juga untuk ketrampilan-ketrampilan yang lain, tugas yang diberikan baik tugas praktek maupun tertulis harus memberi kesempatan munculnya indikator-indikator yang telah dibahas di depan. Keterampilan proses digunakan untuk mengungkap dan menemukan fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dilakukan oleh murid.

2. Nilai-nilai yang diintegrasikan dalam pembelajaran Gambar Teknik Dasar

Menurut Usman Samatowa (2006), sikap-sikap ilmiah diantaranya adalah objektif, jujur, menceritakan fakta, selalu ingin tahu, tidak mudah percaya, dan sebagainya. Sikap-sikap tersebut sangat sesuai dengan budi pekerti seseorang. Beberapa pakar pendidikan menyatakan sepakat bahwa budi pekerti yang selama ini menjadi isu strategis dalam bidang pendidikan untuk diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran-mata pelajaran di sekolah, khususnya SMK. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Gambar Teknik penggunaan pendekatan proses, pendekatan inquiri, dan pendekatan lingkungan sangat sesuai dengan kesepakatan para pakar tersebut.

Pemikiran tentang pembelajaran gambar Teknik melalui pengembangan sikap ilmiah merupakan alternatif yang sangat tepat berkenaan dengan kondisi Negara saat ini. Sikap ilmiah tersebut secara langsung akan berpengaruh pada budi pekerti yang bersangkutan. Beberapa contoh sikap ilmiah yang sudah dikenal guru-guru mata pelajaran diantaranya sikap jujur, terbuka, luwes, tekun, logis, kritis, dan kreatif. Sikap-sikap ilmiah ini merupakan cerminan seseorang yang

berbudi luhur. Sikap ilmiah tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK.

Sementara itu perilaku sehari-hari yang mencerminkan budi pekerti yang baik meliputi sikap ingin tahu, sikap mendahulukan bukti, sikap luwes, sikap kritis, jujur, dan tekun. Penanaman sikap ilmiah pada siswa melalui pembelajaran Gambar Teknik di sekolah secara tidak langsung akan meningkatkan kesadaran siswa untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti baik. Sikap siswa terhadap mata pelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah bagaimana membuat pembelajaran Gambar Teknik Dasar menarik bagi siswa. Konsep PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) merupakan salah satu alternatif solusi dalam mengatasi masalah budi pekerti ini. Beberapa sikap ilmiah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran Gambar Teknik Dasar diantaranya sikap ingin tahu (*curiosity*), sikap untuk senantiasa mendahulukan bukti (*respect for evidence*), sikap luwes terhadap gagasan baru (*flexibility*), sikap merenung secara kritis (*critical reflection*), dan sikap peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungan (*sensitivity to living things and environment*) (Usman Samatowa, 2006).

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran Gambar teknik berbasis karakter antara lain: a) tanggung jawab; b) disiplin; c) kejujuran. Penjelasan nya adalah sebagai berikut.

1. Tanggung jawab

Menurut Al-Athans dalam Sumaryatun (2006:41) dhahir dalam lafadz *innahaa* kembali ke lafadz *habbah* yang bermaksud kesalahan dilakukan tanpa kesalahan orang lain, bagaimana Allah mengetahuinya? Sesungguhnya kesalahan sekecil apapun, misalnya sekacil biji sawi di tempat nan sepi dan sunyi, seperti di dalam gua batu karang, di langit yang teratas atau di bumi yang terbawah, niscaya dapat dideteksi oleh Allah, lalu dihisab bagi orang-orang yang melakukannya. Sesungguhnya Allah Maha Halus, artinya ilmu Allah SWT sampai ke setiap yang samar-samar (Maha Mengetahui), artinya mengetahui terhadap hakekat segala sesuatu, mengetahui betul dimana letaknya. Indikator bertanggung jawab adalah: 1) mengerjakan tugas-tugas dengan semestinya, 2) menghindarkan diri dai sikap menyalahkan orang lain, 3) tidak melemparkan persoalan kepada orang lain, 4) memahami dan menerima resiko atau akibat dari suatu tindakan baik diri maupun orang lain.

Dalam proses pengembangan tanggung jawab perhatian guru amat penting agar apabila ada anak yang lalai dari tugasnya mendapat perhatian. Demikian juga apabila agar anak yang selalu menjadi korban kemalasan temannya dapat terlindungi. Sikap tanggung jawab adalah sikap pribadi seorang pemimpin, karena itu anak SMK dididik agar dapat menjadi khalifah di bumi.

2. Disiplin

Disiplin dalam arti yang positif seperti dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini. Hodges (dalam Avin Fadilla Helmi, 1996) mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk

mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Niat untuk mentaati peraturan merupakan suatu kesadaran bahwa tanpa disadari unsur ketaatan, tujuan organisasi tindakan tercapai.

Indikator disiplin kerja adalah sebagai berikut: (a) disiplin tidak semata-mata patuh dan taat terhadap penggunaan jam kerja saja, misalnya datang dan pulang sesuai dengan jadwal, tidak mangkir jika bekerja, dan tidak mencuri-curi waktu; (b) upaya dalam mentaati peraturan tidak didasarkan adanya perasaan takut atau terpaksa; (c) komitmen dan loyal pada organisasi yaitu tercermin dari bagaimana sikap dalam bekerja. Apakah serius atau tidak? Apakah bekerja tiak pernah mengeluh, tidak berpura-pura sakit, tidak manja, dan bekerja dengan semangat tinggi? Sebaliknya, perilaku yang sering menunjukkan ketidaksiplinan atau melanggar peraturan terlihat dari tingkat absensi yang tinggi, penyalahgunaan waktu istirahat dan makan siang, meninggalkantugas tanpa ijin, tidak jujur, dan perilaku yang menunjukkan semangat kerja yang rendah.

Menurut Jasin 1989 (dalam Avin Fadilla Helmi, 1996) ada dua macam disiplin yaitu disiplin diri dan disiplin kelompok.

a. Disiplin diri

Disiplin diri merupakan disiplin yang dikembangkan atau dikontrol oleh diri sendiri. Hal tersebut merupakan manifestasi atau aktualisasi dari tanggung jawab pribadi, yang berarti mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada di luar dirinya. Melalui disiplin diri, siswa merasa bertanggung jawab dan dapat mengatur diri sendiri.

Disiplin diri sangat besar perannya dalam mencapai tujuan organisasi. Melalui disiplin diri siswa mengerjakan tugas dan wewenang tanpa pengawasan dari guru, pada dasarnya siswa telah sadar melaksanakan tanggung jawab yang telah dipikulnya. Hal tersebut berarti siswa sanggup melaksanakan tugasnya. Pada dasarnya menghargai potensi dan kemampuannya. Di sisi lain, bagi rekan sejawat, dengan diterapkannya disiplin diri, akan memperlancar kegiatan yang bersifat kelompok. Apalagi jika tugas kelompok tersebut terkait dalam dimensi waktu; suatu proses kerja yang dipengaruhi urutan waktu pengerjaannya. Ketidaksiplinan dalam satu bidang kerja, akan menghambat bidang kerja lain.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa manfaat yang dapat dipetik jika siswa mempunyai disiplin diri yaitu (a) disiplin diri adalah disiplin yang diharapkan oleh organisasi. Jika harapan organisasi terpenuhi siswa akan mendapat *reward* (penghargaan) dari organisasi, apakah itu dalam bentuk prestasi atau kompetisi lainnya; (b) melalui disiplin diri merupakan bentuk penghargaan terhadap orang lain. Jika orang lain merasa dihargai, akan tumbuh penghargaan serupa dari orang lain pada dirinya. Hal tersebut semakin memperkuat kepercayaan diri; (c) penghargaan terhadap kemampuan diri. Hal ini didasarkan atas pandangan bahwa jika siswa mampu melaksanakan tugas, pada dasarnya ia mampu mengaktualisasikan kemampuan dirinya. Hal tersebut berarti ia memberikan penghargaan pada potensi dan kemampuan yang melekat pada dirinya.

b. Disiplin kelompok

Kegiatan organisasi bukanlah kegiatan yang bersifat individual semata. Selain disiplin diri masih diperlukan disiplin kelompok. Hal tersebut didasarkan atas pandangan bahwa di dalam kelompok terdapat standar ukuran prestasi yang telah ditentukan. Disiplin kelompok akan tercapai jika disiplin diri telah tumbuh dalam diri siswa. Artinya, kelompok akan menghasilkan pekerjaan yang optimal jika masing-masing anggota kelompok dapat memberikan masukan yang sesuai dengan hak dan tanggungjawabnya. Andaikan satu diantara sekian banyak siswa bekerja tidak sungguh-sungguh, akan mengganggu proses kegiatan yang lain. Hal tersebut disebabkan siswa lain akan merasa terganggu karena biasanya ia akan mengajak bicara atau kemungkinan lain adalah teman lain timbul rasa iri.

Disiplin kelompok juga memberikan andil bagi pengembangan disiplin diri. Misalnya, jika hasil kerja kelompok mencapai target yang diinginkan dan siswa mendapatkan penghargaan maka disiplin kelompok yang selama ini diterapkan dapat memberikan *insight*. Siswa menjadi sadar arti pentingnya disiplin. Sedikit demi sedikit, nilai-nilai kedisiplinan kelompok akan diinternalisasi.

Kaitan antara disiplin diri dan disiplin kelompok dilukiskan oleh Jasin 1989 (dalam Avin Fadilla Helmi, 1996) seperti dua sisi dari satu mata uang. Keduanya saling melengkapi dan menunjang. Disiplin diri tidak dapat dikembangkan secara optimal tanpa dukungan disiplin kelompok. Sebaliknya, disiplin kelompok tidak dapat ditegakkan tanpa adanya dukungan disiplin pribadi.

3. Kejujuran

Kejujuran berasal dari kata dasar jujur, sebuah kata sifat yang diartikan dengan: 1) lurus hati, tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya); 2) tidak curang (misal: dalam permainan, dengan mengikuti peraturan yang berlaku; 3) tulus, ikhlas. Sementara itu kejujuran secara leksikal diartikan dengan: 1) sifat (keadaan) jujur, ketulusan (hati), kelurusan (hati) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Dengan perkataan lain, kejujuran merupakan sikap untuk tidak berbohong, berbudi luhur, yang dipilih seseorang sebagai cerminan nilai-nilai yang dipilihnya dalam hidupnya.

Sifat jujur merupakan tonggak akhlak yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak-anak. Sifat pembohong merupakan kunci segala perbuatan yang jahat, anak-anak harus dijaga jangan sampai melakukannya. Dengan kata lain sifat dusta harus dicabut hingga ke akar-akarnya dari dunia anak-anak, sejak gejala-gejalanya mulai tampak. Sifat jujur tidak dapat diperoleh melainkan hanya dengan keteladanan dan pembinaan yang terus menerus (Muhammad Ali Quthb, 1988). Maka jujur adalah kesadaran dan keyakinan bahwa apapun yang dilakukan hendaknya sesuai dengan hati nurani dan yang diucapkan terwujud dalam perbuatan. Makna tersebut diwujudkan dalam sikap dan perilaku lurus, tulus, ikhlas, berkata, berbuat, berfikiran benar. Sikap perilaku tersebut diwujudkan atau diterapkan dalam hubungan seseorang dengan dirinya sendiri dengan orang lain.

Mengoreksi hasil ulangan secara silang dalam kelas dapat menjadi wahana untuk menanamkan kejujuran. Dalam hal ini peran guru amat penting dalam mencermati proses koreksi tersebut. Cara koreksi ini bukan untuk meringankan

tugas guru atau memanfaatkan anak untuk membantu tugas guru melainkan sungguh-sungguh untuk menanamkan kejujuran. Setelah selesai dikoreksi kembali pekerjaan satu persatu. Dari coretan dan tulisan akan kelihatan kejujuran dari anak.

C. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dapat dimaknai seluruh pengalaman yang dirancang oleh lembaga pendidikan yang disajikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun secara umum kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkenaan dengan materi pelajaran, metode penyampaian dan penilaian. (Sudiyono, 2004).

Dalam PP Nomor 60 Tahun 1999, disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi dilaksanakan atas dasar kurikulum yang disusun oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan program studi (Pasal 13 ayat 1) dalam ayat 2 pasal yang sama dikatakan bahwa program studi menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau professional yang di selenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat mengetahui pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum. Dalam ayat 3 pasal yang sama disebutkan bahwa kurikulum sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 berpedoman pada kurikulum yang berlaku secara nasional. Dalam penjelasannya (Pasal 13 ayat 3) Dijelaskan bahwa belum ada kurikulum nasional untuk program studi tertentu, perguruan tinggi yang hendak menyelenggarakan dapat

mengusulkan rancangan kurikulum untuk program studi tersebut kepada departemen.

Menurut Dr. Oemar Hamalik (2008) istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dan pakar yang bersangkutan. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan yang ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

D. Silabus Pembelajaran

1. Pengertian Silabus Pembelajaran

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran. (Salim,1987:98). Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Abdul Majid (2005) dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran” mengemukakan pengertian silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata diklat tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan dasar penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah

setempat. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk penyesuaian pemberlakuan undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang perubahan pengelolaan pendidikan dari bersifat sentralistik ke desentralistik.

Dari aspek kurikulum, banyak hal yang perlu dilakukan oleh daerah, karena dalam system desentralistik ini sebagian besar kebijakan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dilakukan oleh daerah. Daerah perlu menyusun silabus dengan cara melakukan penjabaran dan penyesuaian kompetensi dasar ke dalam bentuk rencana pembelajaran yang memuat materi setempat yang relevan, serta penyusunan kurikulum daerah yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan serta potensi setempat.

Pengertian silabus menurut Mulyasa (2006:102) adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata diklat dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam pengertian lain ia mengatakan silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan belajar, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil.

Dari berbagai paparan teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa silabus pembelajaran adalah seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara tertulis dan sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

2. Komponen silabus

Majid dan Andayani (2005:92) mendefinisikan bahwa silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar. Beberapa komponen silabus minimal yang dapat membantu dalam pengelolaan belajar, antara lain :

a. Kompetensi Dasar

Majid (2005:87) mendefinisikan kompetensi standar sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Lebih lanjut dikatakan kompetensi standar dirumuskan dengan menggunakan kata-kata kerja operasional. Penempatan kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan, hal ini berguna untuk mengingatkan para pendidik seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapai

b. Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.

c. Indikator

Menurut Mulyasa (2006:103) indikator merupakan kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Departemen Pendidikan Nasional (2003) mengemukakan bahwa indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Apabila

serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

d. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu. Pendekatan pembelajaran yang bersifat spiral (mudah ke sukar, konkrit ke abstrak, dekat ke jauh) juga memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur. (Majid dan Andayani, 2005:93). Lebih jauh dikemukakan pula uraian pernyataan dalam langkah pembelajaran minimal mengandung 2 unsur ciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi.

e. Kegiatan peserta didik

Dalam memilih kegiatan siswa yang akan digunakan dalam pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan hal-hal berikut.

- 1) Hendaknya memberi peluang bagi peserta didik untuk mencari, memilih, dan menemukan sendiri pengetahuan, di bawah bimbingan pendidik atau orang dewasa.
- 2) Merupakan pola yang mencerminkan ciri khas dalam pengembangan keterampilan dasar mata diklat yang bersangkutan. Misalnya, observasi di lingkungan sekitar, penyelidikan, simulasi, wawancara dengan nara sumber, pengembangan teknologi dan lain-lain.

Pendekatan pembelajaran yang menunjang penciptaan peserta didik belajar secara aktif dan dapat memotivasi belajar adalah pembelajaran bermakna. Motivasi dapat tercipta jika pendidik juga dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi mata diklat bagi kehidupan nyata siswa. Pendidik harus dapat menciptakan situasi sehingga materi mata diklat selalu tampak menarik, tidak membosankan. Pendidik seharusnya memiliki daya sensitifitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan para peserta didik. Pendidik harus segera mencari metodologi pembelajaran baru yang lebih tepat.

f. Materi

Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan dijabarkan. Kriteria tersebut antara lain :

1) Sahih (valid)

Materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan jaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

2) Tingkat Kepentingan

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyaan berikut: sejauh mana materi tersebut penting dipelajari. Materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan.

3) Kebermanfaatan

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis artinya pendidik harus yakin bahwa materi yang akan diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Bermanfaat secara non akademis, maksudnya adalah bahwa materi yang akan diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Layak dipelajari

Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik aspek tingkat kesulitannya maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

5) Menarik Minat

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada peserta didik harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

g. Alokasi Waktu

Departemen Pendidikan Nasional (2003) menyebutkan untuk merencanakan pembelajaran, lamanya waktu yang diperlukan untuk menguasai kompetensi dasar yang ingin dicapai perlu ditentukan alokasi waktunya. Penentuan besarnya alokasi waktu ini tergantung jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata diklat dengan mempertimbangkan jumlah, keluasan dan kedalaman kompetensi dasar serta tingkat kepentingannya dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik

mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak. (Majid, 2005:58)

h. Sarana dan Sumber Pembelajaran

Menurut Majid dan Andayani (2005:94) dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana dalam hal ini diartikan sebagai media. Sarana berfungsi untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Hendaklah dipilih sarana yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Menarik perhatian dan minat peserta didik.
- 2) Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret yang sekaligus mencegah dan mengurangi verbalisme.
- 3) Merangsang tumbuhnya pengertian dan usaha pengembangan nilai-nilai
- 4) Berguna dan multi fungsi
- 5) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri atau diambil dari lingkungan sekitar.

i. Sumber belajar

Sumber belajar yang utama adalah sarana cetak seperti : majalah, buku, brosur, surat kabar, peta, lembar informasi, dan lain-lain.

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan menjadi :

- Lingkungan alam seperti : gunung, pantai, tanah, dan lain-lain
- Lingkungan sosial misalnya : keluarga, desa, rukun tetangga
- Lingkungan budaya misalnya : peninggalan sejarah, museum

j. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar para peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian antara lain.

- 1) Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan yaitu : pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 2) Menggunakan berbagai cara penilaian pada waktu kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.
- 3) Pemilihan cara dan bentuk penilaian berdasarkan atas tuntutan kompetensi dasar.
- 4) Mangacu kepada tujuan dan fungsi penilaian.
- 5) Tidak bersifat diskriminasi.

3. Strategi Penyusunan Silabus

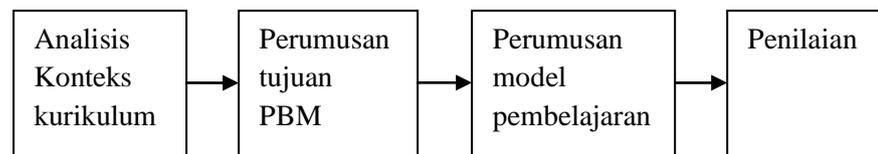
Menurut Arief Furchan, dkk., strategi penyusunan silabus dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Perencanaan

Para penyusun silabus hendaknya terlebih dahulu mengumpulkan informasi dan mempersiapkan referensi yang sesuai dengan mata kuliah yang dapat dikembangkan silabusnya. Perincian informasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi seperti : multimedia dan internet.

2. Pelaksanaan

Dalam penyusunan silabus, terlebih dahulu perlu menganalisis seluruh perangkat kurikulum seperti tampak pada gambar berikut :



Gambar 1. Bagan Analisis Perangkat Kurikulum

Pertama, memahami keseluruhan konteks kurikulum, talaah perangkat kebijakan kurikulum yang mendeskripsikan tentang hakikat, struktur, dan pelaksanaan kurikulum.

Kedua, merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan materi dengan menggunakan perangkat kurikulum yang memuat tiga komponen utama, yaitu : kompetensi dasar, indikator, dan hasil belajar.

Ketiga, menentukan langkah-langkah pembelajaran dengan mangacu pada perangkat kegiatan belajar mengajar yang mendeskripsikan model-model pembelajaran

Keempat, menentukan cara dan alat penilaian dengan menggunakan perangkat penilaian yang menyajikan dan mendeskripsikan tentang system penilaian yang sesuai dengan misi kurikulum.

3. Perbaikan

Draft silabus yang sudah disusun, perlu dikaji ulang sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Para pengkaji dapat terdiri atas para spesialis

kurikulum, ahli metode pembelajaran dan penilaian, serta berbagai pihak yang kompeten dibidang kurikulu dan pembelajaran.

4. Pemantapan

Pengkajian ulang dapat diadakan bahan pertimbangan untuk memperbaiki draft awal. Apabila telah memenuhi criteria cukup baik, dapat segera dilaksanakan, sambil terus melakukan perbaikan.

4. Manfaat Silabus

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti : pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana untuk satu standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian.

E. Proses belajar mengajar praktek

Belajar mengajar merupakan dua aktivitas yang berbeda dari suatu masalah yang sama. Satu sisi dilihat dari peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajar dan sisi lain dilihat dari guru yang berkenan dengan kegiata belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini merupakan proses yang terjadi antara guru dan peserta didik. Sardiman A.M (2001:14) menyatakan bahwa proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua

unsur manusia, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru pihak yang mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran agar lebih menekankan pada unsur belajar. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan para peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar. Di dalam proses belajar mengajar yang lebih tampak adalah langkah-langkah yang harus diciptakan oleh pendidik, sehingga terjadinya kegiatan belajar. Pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator belajar siswa, sehingga yang terpenting adalah bagaimana siswa belajar bukan bagaimana guru mengajar. Terutama di dalam proses belajar mengajar praktik, guru harus mampu memberi contoh cara kerja yang benar dan mengawasi kegiatan individu siswa. Proses belajar mengajar mata diklat praktik merupakan salah satu ciri dari proses belajar mengajar di sekolah kejuruan di samping pengajaran teori.

Belajar praktek menurut Munadi (1997:7) merupakan kegiatan belajar yang mencakup pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang harus dipelajari, dimengerti, dan diingat seperti konsep, prinsip dan sebagainya yang menjadi dasar untuk belajar keterampilan. Sedangkan keterampilan menyangkut aksi-aksi atau gerakan anggota badan seperti : tangan, kaki, mata, dan sebagainya yang terorganisir secara baik.

Calvin S. Hall (1978:11) mengemukakan bahwa hubungan teori dengan kenyataan dalam praktek tidak dapat dielakkan atau teori merupakan ketentuan-ketentuan yang dapat dipraktekkan. Dari pernyataan ini dapat diartikan bahwa

belajar praktek merupakan kegiatan untuk mempraktekkan suatu pengetahuan (teori). Melalui belajar praktek akan dapat dilihat hubungan antara teori dan empirik. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat diambil suatu makna bahwa kegiatan praktek di bengkel adalah kegiatan untuk mempraktekkan teori-teori yang telah dipelajari sesuai dengan jurusannya. Dengan demikian teori menjadi rujukan. Kegiatan praktek adalah proses melaksanakan percobaan yang telah tersusun secara sistematis. Materi praktek mengacu pada kurikulum. Untuk mempermudah pelaksanaannya, materi praktek dituangkan dalam lembar kerja (*job sheet*). Di dalam lembar kerja juga dicantumkan keterampilan yang akan dicapai siswa bila telah selesai melaksanakan kegiatan praktek pada satu unit.

Dalam belajar praktek siswa harus dapat menguasai keterampilan (kompetensi) yang diajarkan dengan tugas belajarnya. Seperti yang dikemukakan Nolker (1983:28) bahwa hal yang paling penting dalam pengajaran praktek bengkel adalah penguasaan keterampilan praktis serta penguasaan dari erilaku yang berkaitan langsung dengan keterampilan itu.

Hal ini dapat dilakukan dengan melalui beberapa metode :

Pertama keterampilan dasar, metode ini mencakup tahap-tajap persiapan, peragaan, peniruan, dan praktek. Pada tahap persiapan yaitu guru memaparkan sasaran kerja, menjelaskan arti pentingnya, membangkitkan minat siswa, menyelidiki dan menetapkan sampai seberapa jauh pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Tahapan peragaan guru memperagakan pekerjaan yang harus dipelajari, menjelaskan cara kerja baik dalam hubungan dengan keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan, sambil mengambil posisi sedemikian

rupa sehingga para siswa dapat mengikuti proses kerja dari sudut pandang sama dengan seperti guru. Tahap peniruan siswa menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan oleh guru. Tahap praktek yaitu siswa mengulangi aktivitas kerja yang baru dipelajari sampai keterampilan dikuasai sepenuhnya.

Kedua melatih keterampilan lebih rumit, dalam hal keterampilan yang kompleks, siswa harus dibekali latihan-latihan pendahuluan guna menjamin keterampilan benar-benar dikuasai dan dapat dilakukan dengan ketepatan.

Ketiga metode proyek, karakteristik penting dari metode proyek adalah bahwa siswa dapat menerapkan berbagai keterampilan teori dan praktek yang dimiliki guna menanggulangi gugus tugas berfaedah dengan baik.

Dalam mencapai keberhasilan tujuan belajar praktek, tidak terlepas dari peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Mengajar menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1983:7) adalah suatu kegiatan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar. Ali Imron (1995:167) menyatakan bahwa mengajar adalah berusaha membuat situasi yang memungkinkan siswa belajar, sehingga menempatkan guru sebagai fasilitator yang membantu siswa agar dapat belajar. Pada bagian lain Winarno Surachmat (1982:34) mendefinisikan mengajar sebagai suatu peristiwa yang bertujuan, yang dimaksud tidak lain adalah mengajar sebagai peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah oleh tujuan, dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasi lingkungan dengan baik, sehingga menempatkan

guru sebagai fasilitator yang membantu siswa agar dapat belajar dan kegiatan tersebut terikat oleh suatu tujuan tertentu.

Setya utama (1989:216) secara detail menjelaskan urutan dalam mengajar praktek yang dimulai dengan persiapan, penjelasan, demonstrasi, asimilasi, praktek oleh siswa, dan penilaian. *Persiapan* akan mempengaruhi efektifitas demonstrasi atau peragaan. Persiapan yang baik akan memperlancar jalannya demonstrasi atau peragaan.

Penjelasan, seorang guru harus mampu memfokuskan perhatian dan membuat tertarik siswa pada demonstrasi. Setelah itu mengemukakan tujuan demonstrasi atau peragaan, menunjukkan butir-butir keselamatan kerja. *Demonstrasi atau peragaan* yang perlu diperhatikan dalam tahap ono adalah jangan sampai salah dalam melakukan peragaan, karena akan menimbulkan pengaruh negatif. *Asimilasi*, setelah siswa melihat, menerima, dan mengerti apa yang diperagakan, maka siswa mencoba praktek. Hal ini untuk memperoleh kemantapan yang meyakinkan apakah siswa benar-benar menguasai. *Praktek oleh siswa*, siswa benar-benar praktek dengan pengawasan oleh guru. Tugas guru dalam tahap ini adalah : 1) selalu mengawasi kegiatan praktek siswa, 2) memuji siswa bila hasilnya baik, 3) member konsep yang benar dan yang salah. *Penilaian*, pada tahap ini siswa perlu diberikan skema penilaian yang jelas agar siswa tahu kemajuannya dan kelemahannya, serta agar siswa tahu keterampilan mana yang harus lebih ditekuni.

F. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anasufi Banawi (2009) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran IPA Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Budi Pekerti Siswa”. Jenis penelitian ini menggunakan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan secara random. Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa :

a. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa pada mata pelajaran IPA SD antara model pembelajaran IPA berbasis karakter dan model pembelajaran IPA konvensional.

b. Terdapat perbedaan peningkatan budi pekerti siswa SD terkait nilai-nilai ketaatan beribadah, kejujuran, dan tanggung jawab antara model pembelajaran IPA Berbasis Karakter dan model pembelajaran konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosada (2009) dengan judul “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS untuk Pengamalan Nilai Moral Siswa SMP 1 dan SMP VI di Mataram”. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

a) Untuk mengetahui upaya guru dalam pembentukan karakter siswa SMP di Mataram dan untuk mengetahui proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk mengamalkan nilai moral siswa SMP di Mataram.

b) Proses integrasi pendidikan karakter siswa diupayakan guru melalui pemberian contoh pada materi yang di pelajari dalam kehidupan nyata sehingga yang dipahami tidak hanya konsep tetapi di dalam lingkungannya bisa

diaplikasikan melalui program pemanfaatan metode pembelajaran, media dan pendekatan yang relevan sehingga memberikan motivasi siswa untuk belajar gambar teknik dasar, sehingga proses pembentukan karakter dasar siswa dapat tercapai.

c) Pembelajaran IPS memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Untuk itulah guru mendesain pembelajaran dengan metode yang relevan sehingga pembelajaran IPS mencapai tujuan yang diinginkan. Metode-metode yang digunakan antara lain ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, role playing, CTL.

d) Dalam setiap metode yang digunakan terdapat metode yang paling berpengaruh siswa dalam belajar termotivasi, metode tersebut adalah metode ceramah dan diskusi kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development*. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk tertentu untuk bidang administrasi, pendidikan dan sosial lainnya masih rendah. Padahal banyak produk tertentu dalam bidang pendidikan dan sosial yang perlu dihasilkan melalui *Research and Development* (Prof.Dr. Sugiyono, 2008).

Borg and Gall (1983:775) menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan ada 10 langkah, yaitu.

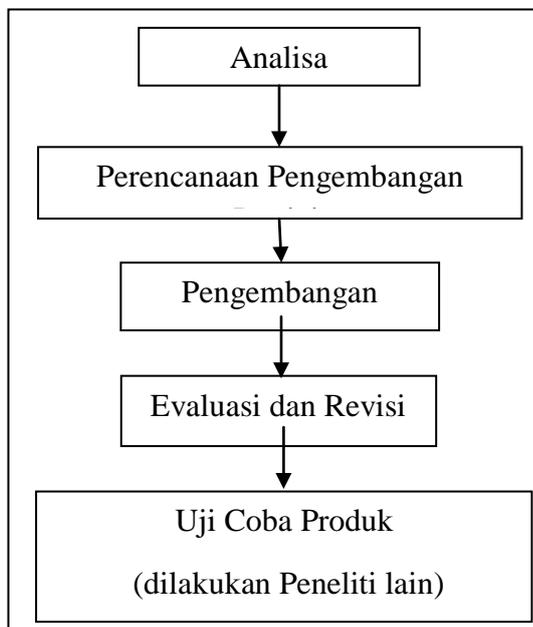
1. Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas, persiapan laporan tentang pokok persoalan).
2. Melakukan perencanaan (pendefinisian keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran dan uji coba skala kecil).
3. Menggambarkan bentuk produk awal yaitu perumusan butir-butir materi, menganalisa indikator dan perumusan alat pengukur keberhasilan.
4. Melakukan uji lapangan permulaan.
5. Melakukan revisi terhadap produk utama.
6. Melakukan uji lapangan.
7. Melakukan revisi terhadap produk operasional.
8. Melakukan uji coba lapangan.

9. Melakukan revisi terhadap produk akhir.
10. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk.

Langkah-langkah dari proses R&D biasanya seperti pada siklus/putaran R&D yang terdiri dari mempelajari penelitian untuk menemukan sesuatu yang mengembangkan produk berdasarkan penemuan-penemuan ini mengujinya di waktu dan tempat yang biasanya digunakan dan merevisinya untuk membenarkan kekurangan yang ditemukan saat tahap pengunjungan. Rencana pelaksanaan penelitian dibuat dalam dua tahap, yaitu: (1) pengembangan produk, dan (2) pengujian ke-efektifan produk. Secara rinci, langkah penelitian R&D pada penelitian ini adalah: merancang produk, mengembangkan produk, validasi ahli, uji coba, dan revisi produk, sampai didapatkan produk yang dianggap cukup baik mencapai tujuan.

Pada tahap rancangan dan pembuatan produk akan dibuat produk pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam silabus mata pelajaran gambar teknik dasar yang kiranya dapat mencapai tujuan penelitian. Validasi oleh ahli bertujuan untuk mendapat koreksi atau masukan, produk akan diperbaiki elemen, susunan, atau tahapan tampilan sesuai saran ahli. Selanjutnya, produk akan diuji coba kepada siswa selaku pengguna, untuk mengetahui sejauh mana kemudahan pemahaman terhadap konsep pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam silabus mata pelajaran gambar teknik dasar. Masukan-masukan dari siswa akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki produk. Langkah berikutnya adalah validasi ahli atau langsung uji coba lagi, sampai ditemukan produk yang dianggap paling baik. Tahap penelitian yang dilakukan adalah Analisa, Perencanaan

Pengembangan, Pengembangan, Evaluasi dan Revisi sedangkan untuk tahap uji coba dilakukan oleh peneliti lain. Alur tahapan penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Pengembangan Multimedia pembelajaran

Metode penelitian R&D di bawah ini merupakan perbaikan metode yang dikembangkan dari Dick dan Canney (Borg and Gall, 2003). Adapun langkah kerja metode penelitian R&D pada bidang pendidikan yang merupakan pengembangan dari Dick dan Canney adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan terdiri dari beberapa kriteria, yaitu: (a) apakah produknya mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan?, (c) apakah SDM yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang akan mengembangkan produk tersebut ada?, (d) apakah waktu untuk mengembangkan produk tersebut cukup?

b. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk pengenalan sementara terhadap produk yang akan dikembangkan. Studi literatur ini dikerjakan untuk mengumpulkan temuan riset dan informasi lain yang bersangkutan dengan pengembangan produk yang direncanakan.

c. Riset Skala Kecil

Pengembang sering mempunyai pertanyaan yang tidak bisa dijawab dengan mengacu pada research belajar atau teks professional. Oleh karenanya pengembang perlu melakukan riset skala kecil untuk mengetahui beberapa hal tentang produk yang akan dikembangkan.

2. Merencanakan Penelitian

Perencanaan penelitian R&D meliputi: a) merumuskan tujuan penelitian; b) memperkirakan dana, tenaga, dan waktu; c) merumuskan kualifikasi peneliti dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam penelitian.

3. Pengembangan Desain

Langkah-langkah dalam pengembangan desain meliputi: a) menentukan desain produk yang akan dikembangkan; b) menentukan sarana prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan; c) menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan; d) menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

4. Uji Ahli 1

Uji ahli 1 ini terdiri dari ahli materi saja yang terdiri dari 1 dosen dan 2 guru SMK.

5. Revisi 1

Revisi I adalah revisi berdasarkan pendapat dan masukan para ahli.

6. Preliminary Field Test: langkah ini merupakan uji produk secara terbatas.

Langkah ini meliputi: 1) melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk; 2) bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat; 3) uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi.

7. Revisi II

Revisi II adalah revisi berdasarkan pendapat, kesulitan, dan keinginan dari para pengguna.

8. Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas

Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas.

9. Uji Ahli II

Uji ahli I ini hanya terdiri dari ahli materi saja yang terdiri dari 1 dosen dan 2 guru SMK.

10. Revisi berikutnya

11. Uji kelayakan

Langkah ini meliputi sebaiknya dilakukan dengan skala besar: a) melakukan uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk; b) uji efektivitas dan adaptabilitas desain melibatkan para calon pemakai produk; c) hasil uji lapangan adalah diperoleh model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi.

12. Revisi akhir setelah uji kelayakan

Langkah ini akan lebih menyempurnakan produk yang sedang dikembangkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMK Negeri kelompok Teknologi dan Industri Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang ada SMK N 1 Sedayu dan akan di laksanakan pada bulan Oktober 2010 s/d Januari 2011.

C. Sumber Data Penelitian

Data validasi ahli terhadap media adalah data kualitatif (saran-saran tertulis) dan data kuantitatif (skor butir penilaian). Sumber data adalah 3 orang ahli materi yang terdiri dari 1 dosen dan 2 guru SMK.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner lembar validasi para ahli materi. Kuesioner persepsi menggunakan skala sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Menurut Sugiyono (2008), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Baik = 3,01 – 4,00
- b. Baik = 2,01 – 3,00
- c. Tidak baik = 1,01 – 2,00
- d. Sangat tidak Baik = 0,00 – 1,00

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data dianalisis dengan cara deskriptif. Data hasil penelitian bersifat kualitatif. Data hasil penelitian secara terus menerus dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan tujuannya. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif.

F. Revisi Produk Akhir

Langkah selanjutnya adalah validasi dengan mengundang pakar terkait. Adapun instrumen yang akan diuji validasinya adalah bahan ajar terintegrasi kewirausahaan yang disusun. Beberapa pakar yang dahulu pernah dilibatkan untuk menyusun perencanaan dihadirkan kembali. Hasil diskusi ini kemudian direkomendasikan untuk revisi produk akhir.

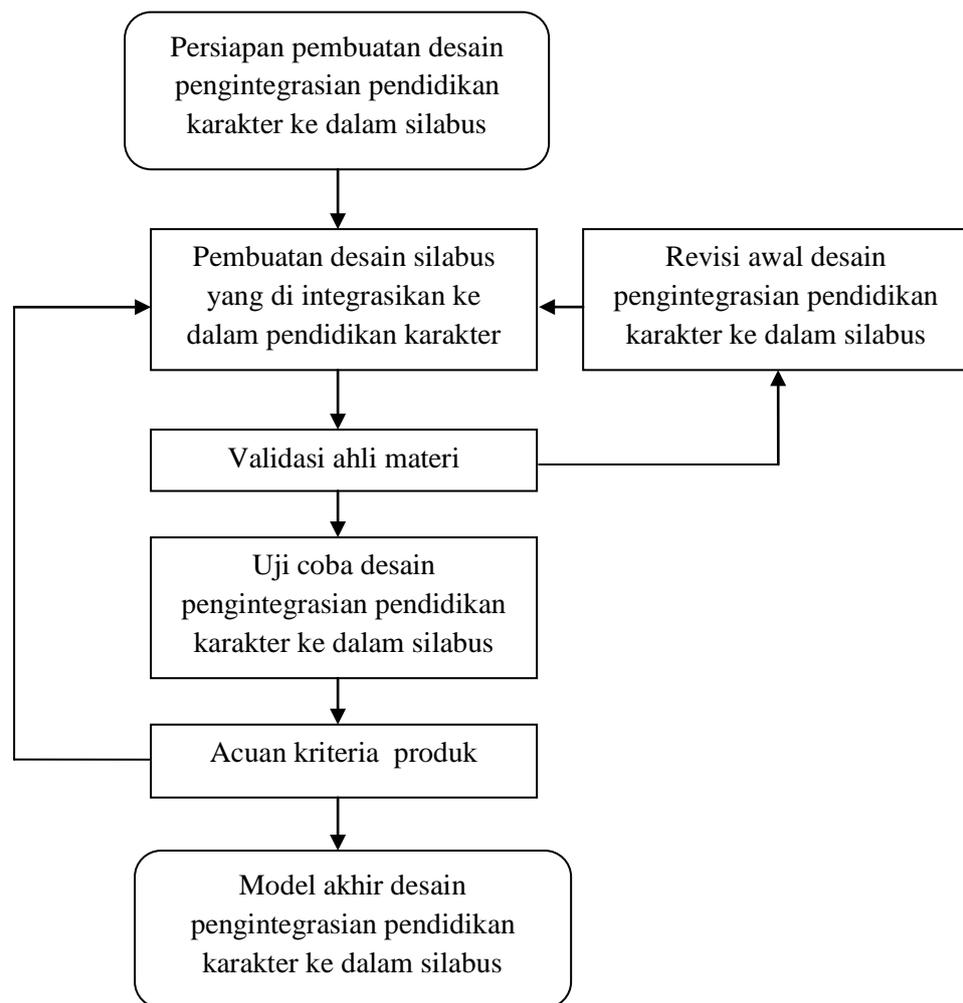
G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keakuratan data pada penelitian kualitatif, dilakukan triangulasi data dan perpanjangan pengamatan. (Moleong, 1996) yang dimaksud triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

luar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan terhadap informan yang terdiri dari Dosen dan Guru.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian telah disebutkan di dalam prosedur penelitian, namun agar lebih jelas digunakan diagram alur, seperti terlihat di bawah ini:



Gambar 3. Prosedur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Lokasi penelitian di Jurusan Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu. Adapun sasaran penelitian ini adalah silabus siswa kelas I atau X karena siswa kelas I belum dibebani praktek Industri sehingga pembelajaran di sekolahpun masih utuh. Adapun data silabus terlampir.

Dari data silabus pada SMK khususnya pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam Standar Kompetensi maupun Kompetensi dasar mata pelajaran Gambar Teknik Dasar tersebut belum terdapat yang menyatakan bidang produktif yang terintegrasikan melainkan hanya mata diklat secara umum dan mata pelajaran produktif. Untuk itu diperlukan tambahan kompetensi yang memuat mata pelajaran produktif yang terintegrasi pendidikan karakter. Dari data pengamatan dan wawancara dari beberapa guru bangunan, yang mengutarakan bahwa waktu yang terdapat pada silabus tidak sebanding dengan banyaknya materi yang harus disampaikan kepada siswa, sehingga dalam kenyataannya ada materi ajar yang dieliminasi ataupun dikurangi waktunya, ada juga yang menambah jam pelajaran diluar jam sekolah. Salah satu jalan agar pembelajaran produktif yang teritegrasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan maka membuat Silabus yang teritegrasi dengan pendidikan karakter yang pengajarannya dilakukan dengan mengeliminasi kompetensi dasar yang tidak perlu diajarkan karena ada kompetensi yang sudah mencakup kompetensi tersebut atau dalam kata lain pemadatan kompetensi yang diajarkan. Silabus terintegrasi terlampir.

1. Analisis Hasil Penelitian

Hasil validasi ahli materi terhadap pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam silabus adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil validasi prototype 1 oleh ahli materi

No	Butir pertanyaan	Skor Ahli materi ke-			Jml	Rerata	Kategori
		1	2	3			
1.	Kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar tentang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran	4	4	3	11	3,66	Sangat sesuai
2	Kompetensi Dasar dilaksanakan berdasarkan indikator pencapaian Standar Kompetensi yang tercantum dalam struktur kurikulum tentang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran	3	3	3	9	3	Sesuai
3	Penilaian Silabus telah mengacu pada SKKD yang dikembangkan dengan pengintegrasian pendidikan karakter yaitu tentang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran	3	3	3	9	3	Sesuai
4	Proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pengembangan Silabus tentang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran	2	3	3	8	2,66	Sesuai
Jumlah					34	12,32	Sangat Sesuai
Rerata						3,08	

Dari hasil validasi materi, prototype 1 mendapatkan skor sebesar: **3,08**.

Jika perhitungannya berdasarkan jumlah butir, maka reratanya adalah: **12,32**.

Maka penilaian ini termasuk dalam kategori “sangat sesuai”. Saran revisi yang diberikan oleh ahli materi secara garis besar untuk merevisi proses pengintegrasian pendidikan karakter pada Silabus, yaitu:

1. Instrumen dibuat lebih mendekati operasional dan mudah dipahami oleh responden,

2. Belum ditemukan dalam instrumen yang mengubah sikap siswa dari ketergantungan menjadi siswa yang mandiri,

Tabel 5. Hasil validasi prototype 2 oleh ahli materi

No	Butir pertanyaan	Skor Ahli materi ke-			Jml	Rerata	Kategori
		1	2	3			
1.	Kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar tentang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran	4	4	3	11	3,66	Sangat Sesuai
2	Kompetensi Dasar dilaksanakan berdasarkan indikator pencapaian Standar Kompetensi yang tercantum dalam struktur kurikulum tentang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran	4	4	3	11	3,66	Sangat Sesuai
3	Penilaian Silabus telah mengacu pada SKKD yang dikembangkan dengan pengintegrasian pendidikan karakter yaitu tentang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran	3	3	4	10	3,33	Sangat Sesuai
4	Proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pengembangan Silabus tentang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran	3	3	4	10	3,33	Sangat Sesuai
Jumlah					42	13,98	Sangat Sesuai
Rerata						3,495	

Untuk penjelasan penskoran nilai hasil validasi ahli materi memiliki rentang dan kategori sebagai berikut:

0,00 – 1,00 = sangat tidak sesuai

1,01 – 2,00 = tidak sesuai

2,01 – 3,00 = sesuai

3,01 – 4,00 = sangat sesuai

Dari hasil validasi materi, prototype 2 mendapatkan skor sebesar: **3,49**.

Jika perhitungannya berdasarkan jumlah butir, maka reratanya adalah: **13,98**.

Maka penilaian ini termasuk dalam kategori “sangat sesuai”. Untuk lebih jelasnya distribusi jumlah skor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Jumlah Skor Penilaian Ahli Materi

Kategori	Jumlah Skor Ahli Materi	%
Sangat Tidak Sesuai	0	0
Tidak Sesuai	0	0
Sesuai	6	50
Sangat sesuai	6	50
Jumlah	12	100

Saran revisi yang diberikan oleh ahli materi secara garis besar untuk merevisi proses pengintegrasian pendidikan karakter pada Silabus, yaitu:

1. Integrasi pendidikan karakter dalam silabus mata pelajaran Gambar Teknik Dasar akan lebih baik dilengkapi dengan format penilaian/pengamatan siswa.

B. Pembahasan

Menyusun silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar yang teintegrasikan pendidikan karakter. Penyusunan SK dan KD berdasarkan observasi yang sesuai dengan potensi sekolah dan kurikulum sekolah yang sudah ada. (Silabus terlampir).

Dari data hasil validasi ahli materi terhadap pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam silabus dapat dijelaskan sebagai berikut:



Bagan 1. Proses Pengintegrasian Pendidikan Karakter Ke Dalam silabus

Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar

1. Kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar tentang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran.

Data Menurut hasil validasi dari ketiga ahli materi mendapat skor rerata **3,49**. Maksudnya adalah bahwa kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar tentang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran adalah “sangat sesuai”, yaitu bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disajikan pada pengintegrasian silabus mata pelajaran gambar teknik dasar masih ada yang kurang, akan tetapi ahli materi menyatakan bahwa silabus yang telah diintegrasikan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian dengan revisi.

Tabel 7. Analisis kesesuaian kompetensi dasar skill diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter

Kompetensi Dasar Skill	Kesesuaian antara kompetensi dasar skill dengan pendidikan karakter	Kompetensi dasar Pendidikan Karakter
Mengenal dan memilih peralatan dan perlengkapan gambar: <ul style="list-style-type: none"> - Mengenal beberapa alat gambar - Dapat menggunakan alat-alat gambar - Cara menggunakan sepasang segitiga - Cara menggunakan mistar - Lancar menggunakan mesin gambar - Menggunakan rapido dan sablon dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan dari guru mengenai macam-macam alat gambar - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Permintaan remidi bagi siswa yang nilainya kurang - Menggunakan alat-alat gambar dengan berhati-hati - Mengembalikan alat-alat gambar ke tempat semula - Menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak - Wajib melaporkan kepada guru apabila merusakkan atau menghilangkan alat-alat gambar 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki rasa hormat-menghormati - Memiliki rasa tanggung jawab
Menggambar garis: <ul style="list-style-type: none"> - Kestabilan kesejajaran garis - Kestabilan jarak garis - Kesikuan tiap garis tegak lurus - Presisi hasil bagi garis sama panjang - Ketepatan besar sudut - Ketegasan garis 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi menggambar garis - Permintaan remidi bagi siswa yang nilainya kurang - Menggunakan alat-alat gambar dengan berhati-hati - Mengembalikan alat-alat gambar 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki rasa hormat-menghormati - Memiliki rasa tanggung jawab - Memiliki rasa disiplin

	<ul style="list-style-type: none"> ke tempat semula - Wajib melaporkan kepada guru apabila merusakkan atau menghilangkan alat-alat gambar - Menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak - Datang dan pulang tepat pada waktunya - Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya - Menjaga kebersihan/kerapian gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja 	
<p>Menggambar isometri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan panjang sisi-sisi kubus - Ketegasan garis - Kerapian garis arsir 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan dari guru - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Permintaan remidi bagi siswa yang nilainya kurang - Menggunakan alat-alat gambar dengan berhati-hati - Mengembalikan alat-alat gambar ke tempat semula - Wajib melaporkan kepada guru apabila telah merusakkan atau menghilangkan alat-alat gambar - Menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak - Datang dan pulang tepat pada waktunya - Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya - Menjaga kebersihan/kerapian gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Pekerjaan harus dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari orang lain - Apabila tugas dikerjakan oleh orang lain akan mendapatkan skor minus 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki rasa hormat-menghormati - Memiliki rasa tanggung jawab - Memiliki rasa disiplin - Memiliki rasa kejujuran
<p>Menggambar proyeksi orthogonal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konsep gambar proyeksi - Gambar proyeksi sesuai yang diproyeksikan baik dimensi maupun letaknya 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan dari guru - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Permintaan remidi bagi siswa yang nilainya kurang - Menggunakan alat-alat gambar dengan berhati-hati - Mengembalikan alat-alat gambar ke tempat semula - Menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki rasa hormat-menghormati - Memiliki rasa tanggung jawab - Memiliki rasa disiplin - Memiliki rasa kejujuran

	<ul style="list-style-type: none"> - Datang dan pulang tepat pada waktunya - Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya - Menjaga kebersihan/kerapian gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Pekerjaan harus dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari orang lain - Apabila dikerjakan oleh orang lain akan mendapatkan skor minus 	
--	---	--

a. Mengenali dan memilih peralatan dan perlengkapan gambar, yaitu:

- 1) Dengan memiliki rasa hormat-menghormati kepada guru, teknisi, dan sesama teman, berkata sopan kepada guru, mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas,
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab kepada guru, aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, permintaan remidi bagi siswa yang nilainya kurang, mengembalikan alat-alat yang digunakan ke tempat semula, berhati-hati dalam menggunakan alat-alat gambar, menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak, melaporkan kepada guru apabila telah merusakkan/menghilangkan alat-alat gambar.

b. Menggambar garis tegak lurus dan sejajar, yaitu:

- 1) Dengan memiliki rasa hormat-menghormati, yaitu meliputi guru, teknisi, dan sesama teman, berkata sopan kepada guru, mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas,
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab kepada guru, aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, permintaan remidi bagi siswa yang nilainya kurang,

mengembalikan alat-alat yang digunakan ke tempat semula, menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak, berhati-hati dalam menggunakan alat-alat gambar, melaporkan kepada guru apabila telah merusakkan/menghilangkan alat-alat gambar,

- 3) Disiplin, datang dan pulang tepat pada waktunya, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, menjaga kebersihan/kerapian gambar, menjaga kebersihan lingkungan kerja, tidak membuat keributan di dalam kelas.

c. Menggambar isometri kubus, yaitu:

- 1) Dengan memiliki rasa hormat-menghormati kepada guru, teknisi, dan sesama teman, berkata sopan kepada guru, mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas,,
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab kepada guru, aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, permintaan remidi bagi siswa yang nilainya kurang, mengembalikan alat-alat yang digunakan ke tempat semula, menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak, berhati-hati dalam menggunakan alat-alat gambar, melaporkan kepada guru apabila telah merusakkan/menghilangkan alat-alat gambar,
- 3) Disiplin, datang dan pulang tepat pada waktunya, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, menjaga kebersihan/kerapian gambar, menjaga kebersihan lingkungan kerja, tidak membuat keributan di dalam kelas,
- 4) Pekerjaan harus dikerjakan sendiri, tidak boleh dikerjakan oleh orang lain, apabila dikerjakan oleh orang lain akan mendapat nilai minus, berkata terus terang apabila tidak mengerjakan tugas.

- d. Menggambar proyeksi orthogonal, yaitu:
- 1) Dengan memiliki rasa hormat-menghormati kepada guru, teknisi, dan sesama teman, berkata sopan kepada guru, mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas,
 - 2) Memiliki rasa tanggung jawab, aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, permintaan remedi bagi siswa yang nilainya kurang, mengembalikan alat-alat yang digunakan ke tempat semula, menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak, berhati-hati dalam menggunakan alat-alat gambar, berani melaporkan kepada guru apabila telah merusakkan/menghilangkan alat-alat gambar,
 - 3) Disiplin, datang dan pulang tepat pada waktunya, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, menjaga kebersihan/kerapian gambar, menjaga kebersihan lingkungan kerja, tidak membuat keributan di dalam kelas,
 - 4) Pekerjaan harus dikerjakan sendiri, tidak boleh dikerjakan oleh orang lain. Apabila dikerjakan oleh orang lain akan mendapat nilai minus, berkata terus terang apabila tidak mengerjakan tugas.
2. Kompetensi Dasar dilaksanakan berdasarkan indikator pencapaian Standar Kompetensi yang tercantum dalam kurikulum tentang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran.

Berdasarkan indikator pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran gambar teknik dasar menggambarkan perilaku seorang siswa berkenaan dengan pengintegrasian pendidikan karakter. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat

diamati melalui pengamatan guru ketika seorang siswa melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan siswa, jawaban yang diberikan siswa terhadap tugas dari guru, serta tugas menggambar baik yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah.

Tabel 8. Indikator penilaian pendidikan karakter dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar Pendidikan Karakter	Indikator
Mengenali dan memilih peralatan dan perlengkapan gambar	Memiliki rasa hormat-menghormati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru - Siswa harus berkata sopan kepada guru - Tidak boleh mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas.
	Memiliki rasa tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif mengerjakan semua tugas dari guru - Siswa mengembalikan alat-alat gambar ke tempat semula - Menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak - Berani melaporkan kepada guru apabila telah merusakkan atau menghilangkan alat-alat gambar yang telah digunakan
Menggambar Garis	Memiliki rasa hormat-menghormati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru - Siswa harus berkata sopan kepada guru - Tidak boleh mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas.
	Memiliki rasa tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif mengerjakan semua tugas dari guru - Siswa mengembalikan alat-alat gambar ke tempat semula - Menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak - Berani melaporkan kepada guru apabila telah merusakkan atau menghilangkan alat-alat gambar yang digunakan
	Memiliki rasa disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya - Menjaga kebersihan/kerapian gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja
Menggambar Isometri	Memiliki rasa hormat-menghormati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru - Siswa harus berkata sopan kepada guru - Tidak boleh mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas.
	Memiliki rasa tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif mengerjakan semua tugas dari guru - Siswa mengembalikan alat-alat gambar ke tempat semula - Menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak - Berani melaporkan kepada guru apabila telah merusakkan atau menghilangkan alat-alat gambar yang digunakan

	Memiliki rasa disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya - Menjaga kebersihan/kerapian gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja
	Memiliki rasa kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap pekerjaan harus dikerjakan sendiri tidak boleh dikerjakan oleh orang lain. - Apabila dikerjakan oleh orang lain akan mendapat nilai minus.
Menggambar proyeksi Orthogonal	Memiliki rasa hormat-menghormati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru - Siswa harus berkata sopan kepada guru - Tidak boleh mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas.
	Memiliki rasa tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif mengerjakan semua tugas dari guru - Siswa mengembalikan alat-alat gambar ke tempat semula - Menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak - Berani melaporkan kepada guru apabila telah merusakkan atau menghilangkan alat-alat gambar yang digunakan
	Memiliki rasa disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya - Menjaga kebersihan/kerapian gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja
	Memiliki rasa kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap pekerjaan harus dikerjakan sendiri tidak boleh dikerjakan oleh orang lain. - Apabila dikerjakan oleh orang lain akan mendapat nilai minus.

3. Penilaian Silabus telah mengacu pada SKKD yang dikembangkan dengan pengintegrasian pendidikan karakter yaitu tentang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran.

Tabel 9. Penilaian berdasarkan hasil pekerjaan dan sikap/karakter

No	KOMPONEN PENILAIAN	KRITERIA PENILAIAN	NILAI MAKS
I	HASIL PEKERJAAN 1. Layout a. Etiket b. Skala 2. Teknik 3. Kualitas Garis a. Ketepatan ukuran b. Tebal/tipis garis c. Kelengkapan notasi	Proporsional	10
			40
		Tepat Sesuai ketentuan dan norma dasar, Lengkap dan benar	20
		NILAI	70
II	SIKAP/KARAKTER 1. Rasa hormat-menghormati 2. Tanggung Jawab 3. Disiplin a. Waktu (7) b. Kebersihan/kerapian (5) c. Kebersihan lingkungan kerja (3) 4. Kejujuran	- Mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Keaktifan belajar di kelas	5
		- Permintaan remidi bagi siswa yang nilainya kurang - Alat-alat yang digunakan dikembalikan ke tempat semula	10
		- Ketepatan waktu penyelesaian tugas - Proses kerja - Hasil kerja - Bersih	15
		- Pekerjaan harus di kerjakan sendiri, jika dibantu/dikerjakan orang lain mendapat nilai minus - Apabila karakter rasa hormat, tanggung jawab disiplin tidak terpenuhi maka mendapat nilai 0	-30
		NILAI	30
		JUMLAH NILAI	100

Catatan : Keterlambatan pengumpulan tugas dikenakan skor minus (-) 1 per hari

Berdasarkan penilaian standar kompetensi dan kompetensi dasar pada silabus yang telah dikembangkan, nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam silabus adalah sebagai berikut:

a. Rasa hormat-menghormati

Indikator rasa hormat-menghormati adalah:

- 1) mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik
- 2) berbicara sopan kepada guru
- 3) tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas
- 4) sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun perilaku dari siswa ke guru,
- 5) sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal yang baik,
- 6) menjauhi sikap merendahkan orang lain karena tindakan saling merendahkan sebenarnya bagian dari kemungkarannya yang harus dihilangkan dari diri kita masing-masing.

b. Tanggung jawab

Indikator bertanggung jawab adalah :

- 1) mengerjakan tugas-tugas dengan semestinya,
- 2) menghindarkan diri dari sikap menyalahkan orang lain,
- 3) mengembalikan alat-alat gambar ke tempat semula,
- 4) menjaga agar alat-alat gambar tidak mudah rusak,
- 5) berhati-hati dalam menggunakan alat-alat gambar,
- 6) melaporkan kepada guru apabila ada alat yang rusak,
- 7) tidak melemparkan persoalan kepada orang lain,

- 8) menerima resiko atau akibat dari suatu tindakan baik dari diri sendiri maupun orang lain,
- 9) keaktifan belajar/mengerjakan tugas di kelas,
- 10) permintaan remidi bagi siswa yang nilainya kurang.

c. Disiplin

Indikator disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) datang dan pulang sesuai dengan jadwal, sebelum jam pulang tidak boleh meminta kepada guru untuk pulang,
- 2) mentaati peraturan tidak didasarkan adanya perasaan takut atau terpaksa,
- 3) menyelesaikan tugas tepat pada waktunya,
- 4) menjaga kebersihan dan kerapian kertas gambar,
- 5) menjaga kebersihan ruang kelas,
- 6) tidak membuat keributan di dalam kelas.

d. Kejujuran

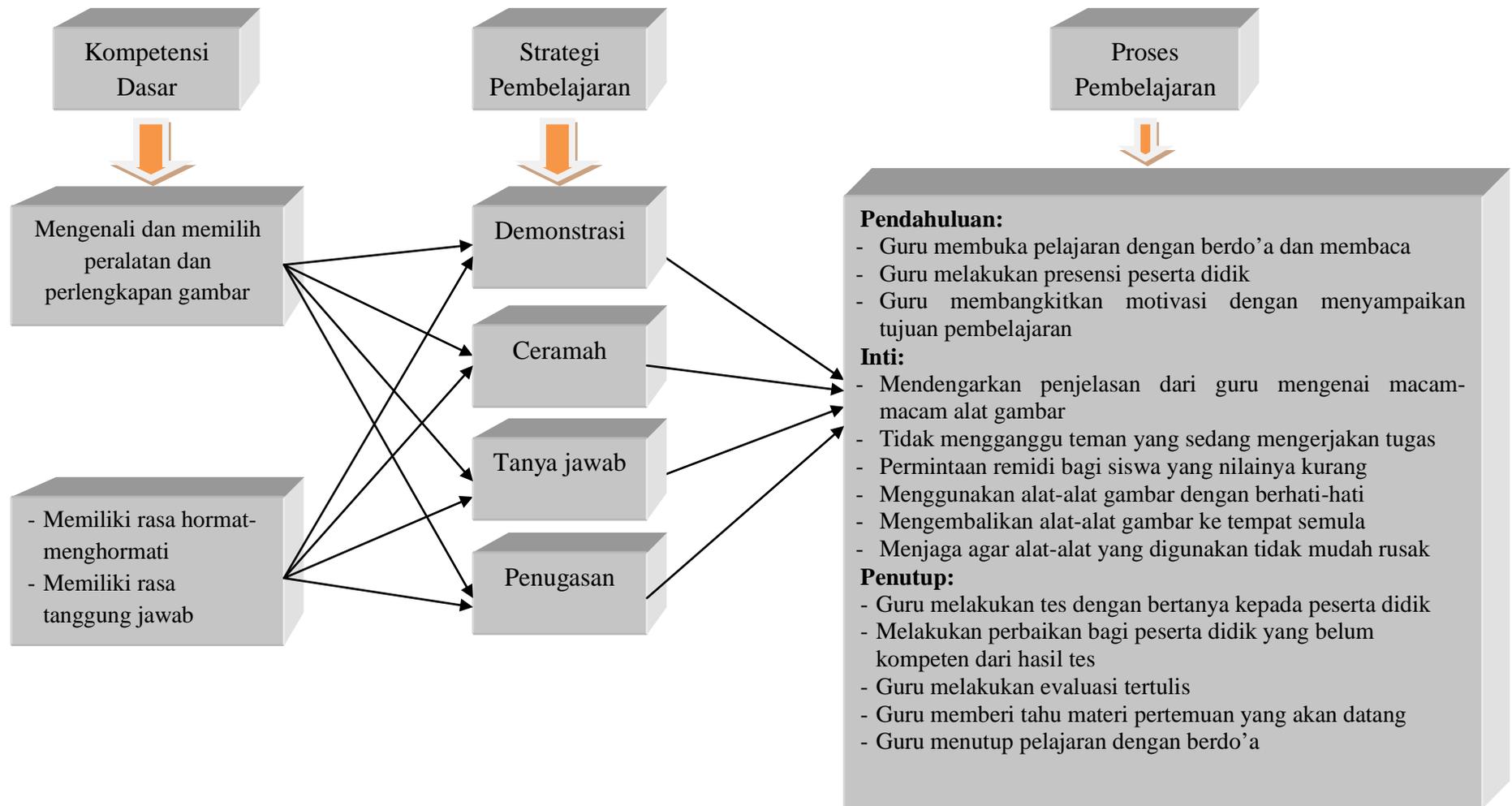
Indikator jujur adalah:

- 1) lurus hati, tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya),
- 2) tidak curang dengan mengikuti peraturan yang berlaku,
- 3) semua pekerjaan harus dikerjakan sendiri, tidak boleh dikerjakan oleh orang lain. Apabila dibantu oleh orang lain maka nilai yang didapatkan adalah minus.

4. Proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pengembangan silabus tentang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran

Pembelajaran pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada siswa, dilakukan melalui kegiatan di kelas.

- *Kelas*, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan karakter. Meskipun demikian, untuk pengembangan nilai-nilai tertentu seperti tanggung jawab, jujur, toleransi, disiplin, rasa hormat memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai itu.



Bagan 1. Contoh Proses pengintegrasian kompetensi dasar mengenali dan memilih peralatan dan perlengkapan gambar

Dari proses pengintegrasian kompetensi dasar skill mengenali dan memilih peralatan dan perlengkapan gambar dengan kompetensi dasar pendidikan karakter memiliki rasa hormat-menghormati dan rasa tanggung jawab menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kompetensi dasar skill dan kompetensi dasar pendidikan karakter menggunakan semua strategi pembelajaran karena semua strategi pembelajaran termasuk ke dalam kompetensi dasar skill dan kompetensi dasar pendidikan karakter.

Kemudian dari proses pengintegrasian kompetensi dasar skill dan kompetensi dasar pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran di proses melalui proses pembelajaran yang meliputi:

Pendahuluan:

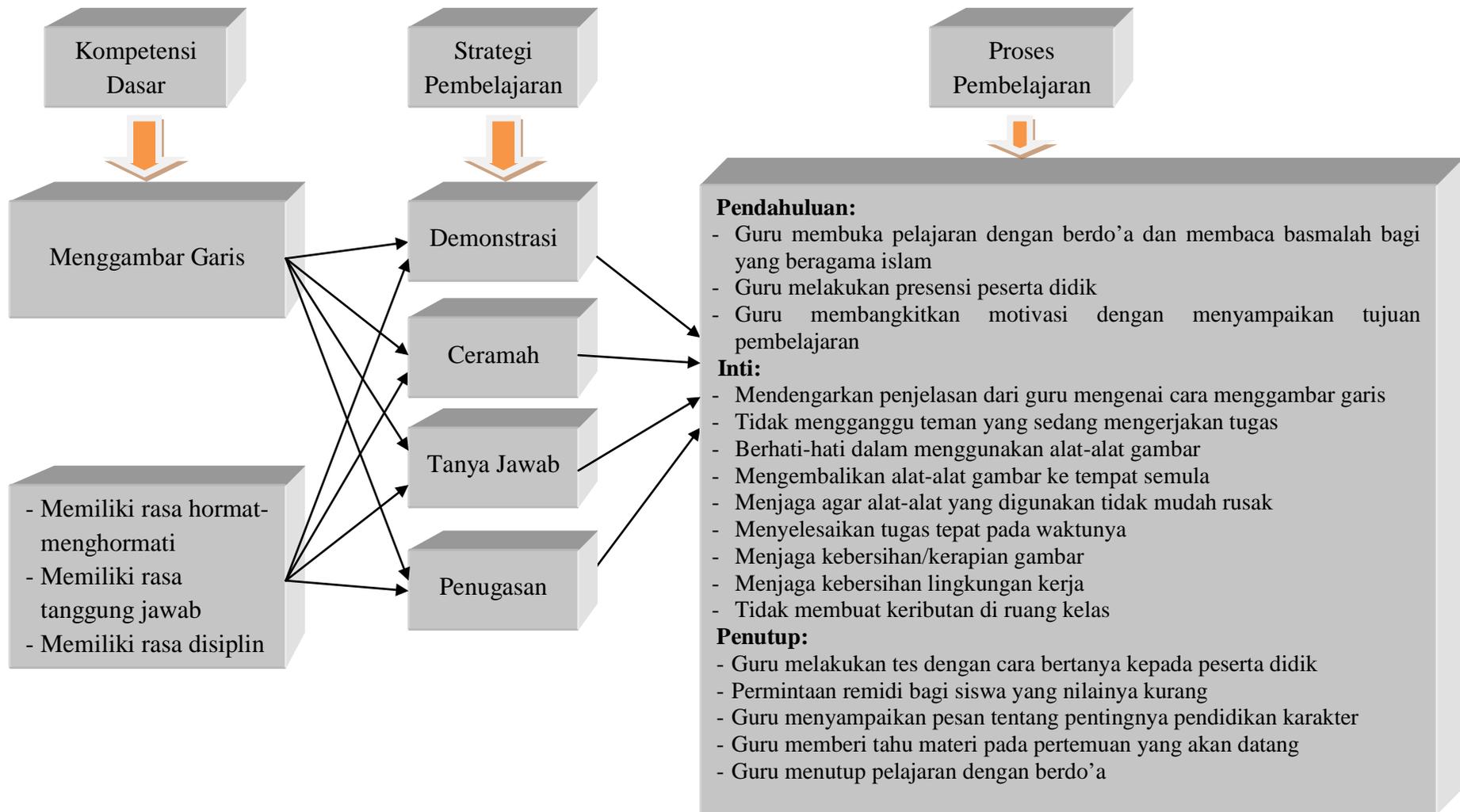
- Guru membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam
- Guru melakukan presensi peserta didik
- Guru membangkitkan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

Inti:

- Mendengarkan penjelasan dari guru mengenai macam-macam alat gambar
- Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas
- Permintaan remidi bagi siswa yang nilainya kurang
- Menggunakan alat-alat gambar dengan berhati-hati
- Mengembalikan alat-alat gambar ke tempat semula
- Menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak

Penutup:

- Guru melakukan tes dengan bertanya kepada peserta didik
- Melakukan perbaikan bagi peserta didik yang belum kompeten dari hasil tes
- Guru melakukan evaluasi tertulis
- Guru memberi tahu materi pertemuan yang akan datang
- Guru menutup pelajaran dengan berdo'a



Bagan 2. Contoh Proses pengintegrasian kompetensi dasar menggambar garis

Dari proses pengintegrasian kompetensi dasar skill menggambar garis dengan kompetensi dasar pendidikan karakter memiliki rasa hormat-menghormati, rasa tanggung jawab, dan disiplin menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kompetensi dasar skill dan kompetensi dasar pendidikan karakter menggunakan semua strategi pembelajaran karena semua strategi pembelajaran termasuk ke dalam kompetensi dasar skill dan kompetensi dasar pendidikan karakter.

Kemudian dari proses pengintegrasian kompetensi dasar skill dan kompetensi dasar pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran di proses melalui proses pembelajaran yang meliputi:

Pendahuluan:

- Guru membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam
- Guru melakukan presensi peserta didik
- Guru membangkitkan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

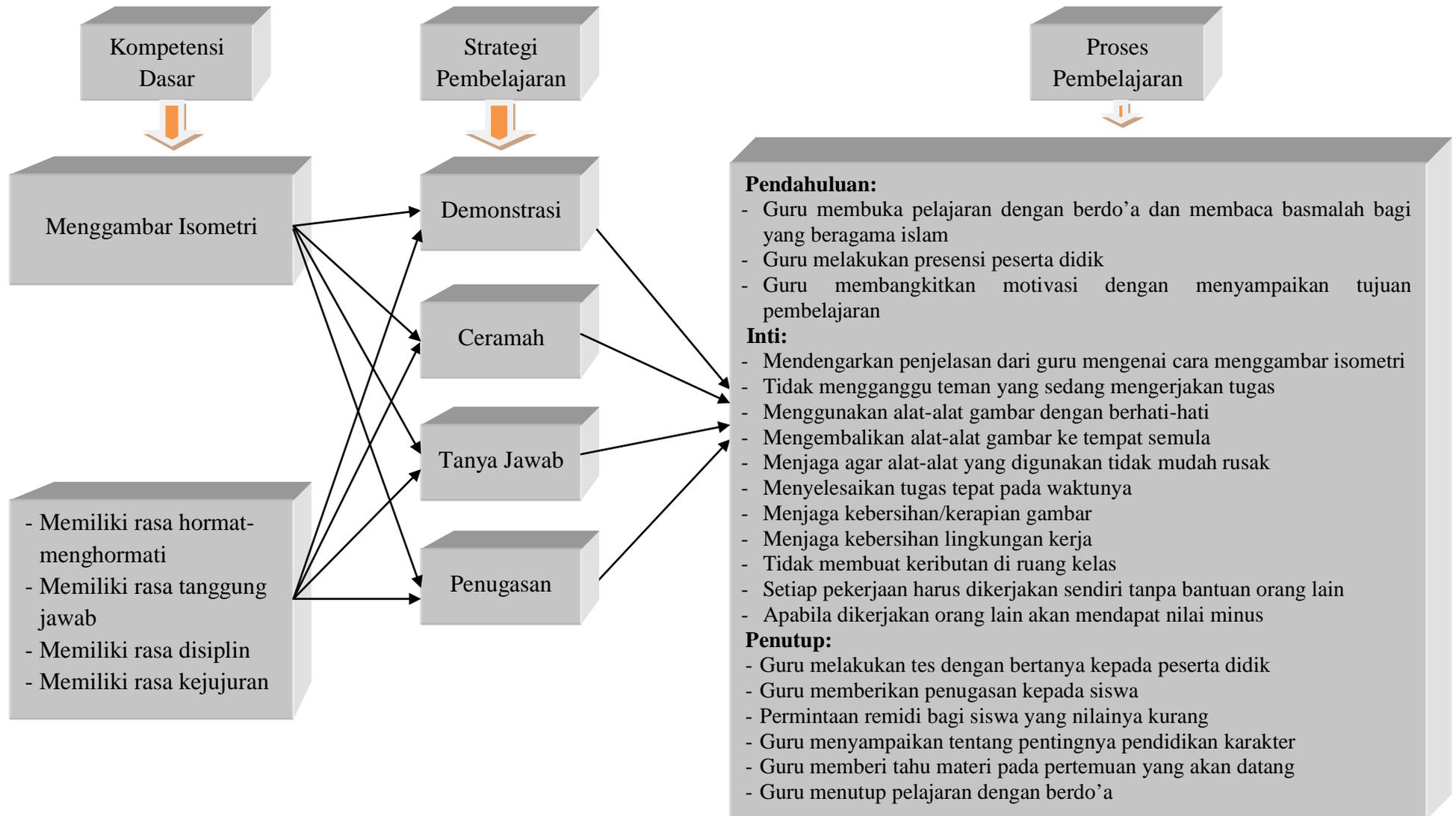
Inti:

- Mendengarkan penjelasan dari guru mengenai macam-macam alat gambar
- Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas
- Permintaan remidi bagi siswa yang nilainya kurang
- Menggunakan alat-alat gambar dengan berhati-hati
- Mengembalikan alat-alat gambar ke tempat semula
- Menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak
- Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya

- Menjaga kebersihan/kerapian gambar
- Menjaga kebersihan lingkungan kerja
- Tidak membuat keributan di ruang kelas

Penutup:

- Guru melakukan tes dengan bertanya kepada peserta didik
- Melakukan perbaikan bagi peserta didik yang belum kompeten dari hasil tes
- Guru melakukan evaluasi tertulis
- Guru memberi tahu materi pertemuan yang akan datang
- Guru menutup pelajaran dengan berdo'a



Bagan 3. Contoh Proses pengintegrasian kompetensi dasar menggambar isometri

Dari proses pengintegrasian kompetensi dasar skill menggambar isometri dengan kompetensi dasar pendidikan karakter memiliki rasa hormat-menghormati, rasa tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kompetensi dasar skill dan kompetensi dasar pendidikan karakter menggunakan semua strategi pembelajaran karena semua strategi pembelajaran termasuk ke dalam kompetensi dasar skill dan kompetensi dasar pendidikan karakter.

Kemudian dari proses pengintegrasian kompetensi dasar skill dan kompetensi dasar pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran di proses melalui proses pembelajaran yang meliputi:

Pendahuluan:

- Guru membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam
- Guru melakukan presensi peserta didik
- Guru membangkitkan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

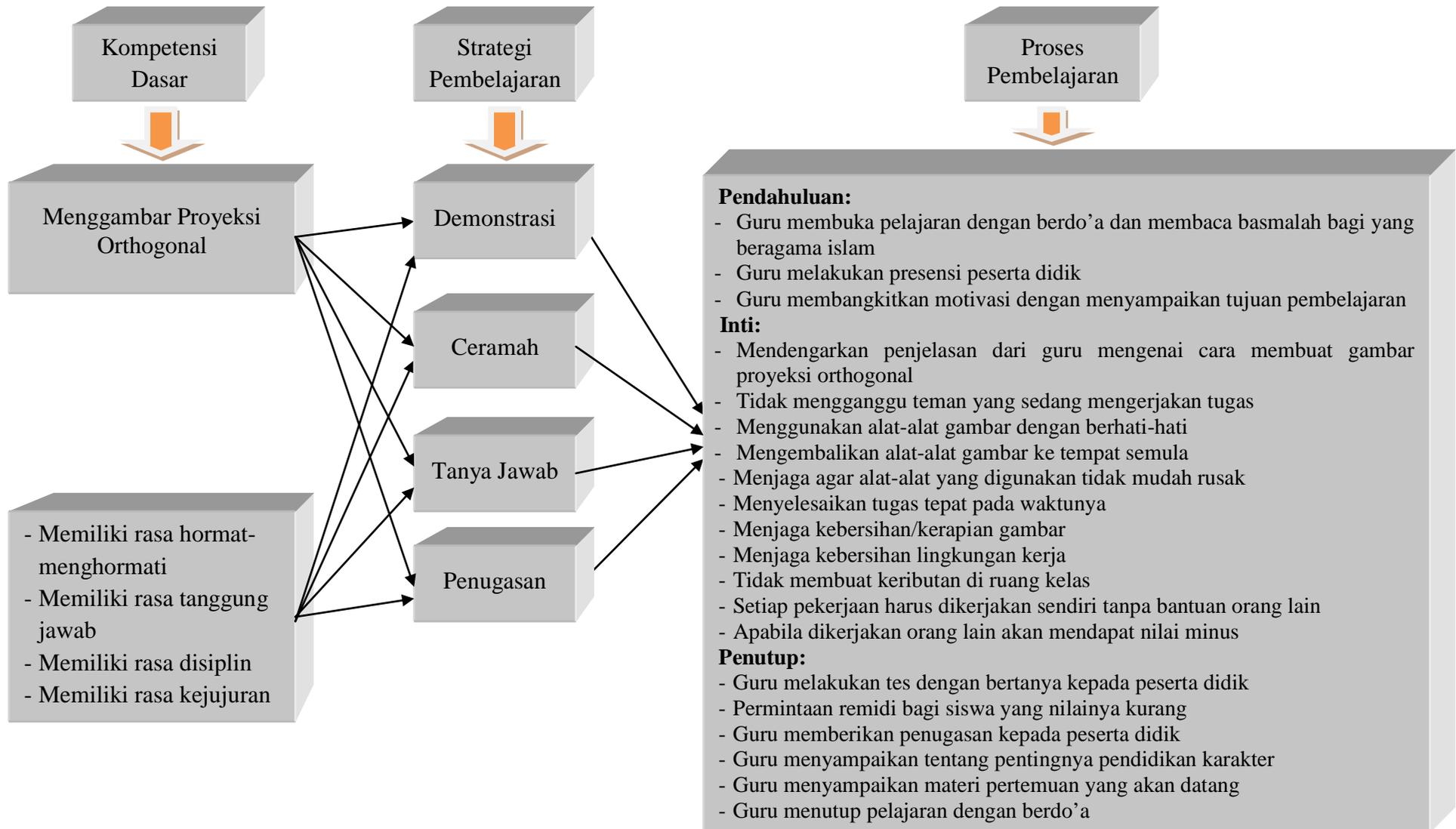
Inti:

- Mendengarkan penjelasan dari guru mengenai macam-macam alat gambar
- Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas
- Permintaan remidi bagi siswa yang nilainya kurang
- Menggunakan alat-alat gambar dengan berhati-hati
- Mengembalikan alat-alat gambar ke tempat semula
- Menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak
- Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya

- Menjaga kebersihan/kerapian gambar
- Menjaga kebersihan lingkungan kerja
- Tidak membuat keributan di ruang kelas
- Setiap pekerjaan harus dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain
- Apabila dikerjakan orang lain akan mendapat nilai minus

Penutup:

- Guru melakukan tes dengan bertanya kepada peserta didik
- Melakukan perbaikan bagi peserta didik yang belum kompeten dari hasil tes
- Guru melakukan evaluasi tertulis
- Guru memberi tahu materi pertemuan yang akan datang
- Guru menutup pelajaran dengan berdo'a



Bagan 4. Contoh Proses pengintegrasian kompetensi dasar menggambar proyeksi orthogonol

Dari proses pengintegrasian kompetensi dasar skill menggambar proyeksi orthogonal dengan kompetensi dasar pendidikan karakter memiliki rasa hormat-menghormati, rasa tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kompetensi dasar skill dan kompetensi dasar pendidikan karakter menggunakan semua strategi pembelajaran karena semua strategi pembelajaran termasuk ke dalam kompetensi dasar skill dan kompetensi dasar pendidikan karakter.

Kemudian dari proses pengintegrasian kompetensi dasar skill dan kompetensi dasar pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran di proses melalui proses pembelajaran yang meliputi:

Pendahuluan:

- Guru membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam
- Guru melakukan presensi peserta didik
- Guru membangkitkan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

Inti:

- Mendengarkan penjelasan dari guru mengenai macam-macam alat gambar
- Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas
- Permintaan remidi bagi siswa yang nilainya kurang
- Menggunakan alat-alat gambar dengan berhati-hati
- Mengembalikan alat-alat gambar ke tempat semula
- Menjaga agar alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak
- Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya

- Menjaga kebersihan/kerapian gambar
- Menjaga kebersihan lingkungan kerja
- Tidak membuat keributan di ruang kelas
- Setiap pekerjaan harus dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain
- Apabila dikerjakan orang lain akan mendapat nilai minus

Penutup:

- Guru melakukan tes dengan bertanya kepada peserta didik
- Melakukan perbaikan bagi peserta didik yang belum kompeten dari hasil tes
- Guru melakukan evaluasi tertulis
- Guru memberi tahu materi pertemuan yang akan datang
- Guru menutup pelajaran dengan berdo'a

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi data yang telah diujikan pada dosen dan pengajar gambar teknik dasar, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menurut hasil validasi ahli materi terhadap pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam silabus adalah: 1) prinsip kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian dengan revisi, 2) pembuatan indikator pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar menggambarkan perilaku seorang siswa berkenaan dengan pengintegrasian pendidikan karakter, 3) standar penilaian dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam silabus adalah bahwa penilaian hasil pekerjaan 70 % dan sikap/karakter 30 % , 4) Proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pengembangan silabus meliputi kompetensi dasar, strategi pembelajaran, dan proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil validasi pada prototype 2 mendapat skor rerata validasi materi sebesar 3,49.
3. Berdasarkan ahli materi bahwa produk pengembangan silabus yang diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter "Sangat Baik" dan sangat layak untuk digunakan.

B. Keterbatasan Penelitian

Sebagai sebuah karya tulis ilmiah, tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan.

1. Penelitian ini masih dalam tahapan validasi logis belum sampai pada validasi empiris. Produk yang dihasilkan masih memerlukan banyak penyempurnaan produk agar benar-benar layak digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Penelitian ini baru pada tahap penyusunan silabus, belum sampai pada tahap RPP. Karena apabila sampai tahap RPP akan semakin lama dan rumit.

C. Saran

1. Perlu adanya penambahan standar kompetensi dan kompetensi dasar di SMK N 1 Sedayu yang terintegrasikan pendidikan karakter, sehingga dapat menumbuhkan perilaku siswa baik di lingkungan kelas, sekolah, maupun masyarakat.
2. Perlu adanya dukungan penuh sekolah terhadap mata pelajaran tersebut melalui penambahan sumber belajar.
3. Perlu adanya penambahan materi pembelajaran pendidikan karakter sehingga dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya tata tertib sekolah.
4. Penelitian ini hanya sampai pada validasi kelayakan silabus mata pelajaran Gambar Teknik Dasar, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan pada penerapan/pengujiannya pada siswa.
5. Perlu adanya seminar materi pendidikan karakter bagi kalangan guru agar para guru memahami pengertian pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasufi Banawi. 2009. *Keefektifan Model Pembelajaran IPA Berbasis Karakter Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Siswa*. Tesis. UNY
- Borg, W.R. and Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husen, A., Japan, M., Kardiman, Y., (2010), *Model Pendidikan Karakter*, Jakarta: UNJ
- M. Chalib Thoha. 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurul Zuriah. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- O'neil, Harold F. 1979. *Procedures For Instructional Systems Development*. New York: Academic Press
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Roestiyah N.K.1990. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta
- Rosada. 2009. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS untuk Pengamalan Nilai Moral Siswa SMP 1 dan SMP VI di Mataram*. Tesis. UNY
- Sagimun Mulus Dumadi. 1955. *Pembentukan dan Pendidikan Watak*. Jakarta: Noordhoff-koiff N.V
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugarda Purbakawatja. 1957. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Ganaco N.V
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. 1997. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sumarna Surapranata. 2005. *Panduan Penulisan Tes Tertulis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. 1998. *Evaluasi hasil belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardiman Djojonegoro. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SEDAYU
 MATA PELAJARAN : MENGGAMBAR TEKNIK DASAR
 KELAS/SEMESTER : I/1
 STANDAR KOMPETENSI : DAPAT MENGGAMBAR TEKNIK DASAR
 KODE KOMPETENSI :
 ALOKASI WAKTU : (19X4)45 MENIT

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
1.1.a. Mengenali dan memilih peralatan dan perlengkapan gambar 1.1.b. Memiliki rasa hormat-menghormati 1.1.c. Memiliki rasa tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui beberapa alat gambar - Dapat menggunakan beberapa alat gambar - Berhati-hati dalam menggunakan alat gambar - Mengembalikan alat ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan dan pengenalan fungsi dari pensil gambar, pena gambar, jangka, sepasang segitiga, kertas gambar, meja gambar, mesin gambar, mal lengkung, alat bantu pelengkungan, karet penghapus, letra film, dan warna - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru menjelaskan dan mengenalkan fungsi dari pensil gambar, pena gambar, jangka, sepasang segitiga, kertas gambar, meja gambar, mesin gambar, mal lengkung, alat bantu pelengkungan, karet penghapus, letra film, dan warna - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru melakukan evaluasi tertulis - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat dan tanggung jawab - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucapkan salam bila masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan penuh rasa hormat - Siswa tidak boleh mengganggu teman yang sedang mendengarkan penjelasan dari guru - Siswa menjelaskan dan menyimpulkan fungsi-fungsi dari alat-alat gambar dan dikuatkan oleh guru - Apabila meminjam alat harus dikembalikan ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Tes tertulis - Observasi/ pengamatan - Pengumpulan tugas 	4			<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
1.2.a. Menggunakan berbagai macam penggaris	<ul style="list-style-type: none"> - Cara menggunakan sepasang segitiga - Cara menggunakan mistar - Cara menggunakan tekenhag 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan tentang cara menggunakan Sepasang penggaris segitiga - Penjelasan cara menggunakan Mistar - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru mengkondisikan siswa untuk siap memulai pelajaran - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru melakukan evaluasi tertulis - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat dan tanggung jawab - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam bila masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Praktik membuat garis sejajar atau arsiran, garis tegak lurus, membuat garis tepi, dan tabel nama dan judul, menebalkan garis dengan pensil - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Mengembalikan alat-alat yang dipinjam ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Tes tertulis - Observasi/ pengamatan - Pengumpulan tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter
1.2.b. Memiliki rasa hormat-menghormati	<ul style="list-style-type: none"> - Berhati-hati dalam menggunakan alat-alat gambar, terutama penggaris segitiga dan mistar 							
1.2.c. Memiliki rasa tanggung jawab								

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar		
					TM	PS	PI			
1.3.a. Menggunakan mesin gambar	- Lancar mengoperasikan mesin gambar - Berhati-hati dalam menggunakan mesin gambar	- Penjelasan cara membuat garis-garis sejajar dengan sudut (0, 30, 45, 60, 75, 90) derajat - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru mengkondisikan siswa untuk siap memulai pelajaran - Guru membangkitkan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru menjelaskan cara membuat garis-garis sejajar dengan sudut (0, 30, 45, 60, 75, 90) derajat - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru melakukan evaluasi tertulis - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat dan tanggung jawab - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam bila masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Menggambar dengan menggunakan mesin gambar - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula 	- Tanya jawab - Hasil tugas		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter 		
1.3.b. Memiliki rasa hormat-menghormati						- Observasi/ - pengamatan - Pengumpulan tugas				
1.3.c. Memiliki rasa tanggung jawab										

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar		
					TM	PS	PI			
1.4.a. Menggunakan rapido dan sablon	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menggunakan rapido dan sablon dengan benar - Berhati-hati dalam menggunakan rapido dan sablon, jangan sampai patah 	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis isi tabel nama - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru mengkondisikan siswa untuk siap memulai pelajaran - Guru menjelaskan cara menulis tabel isi nama - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru melakukan evaluasi tertulis - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat dan tanggung jawab - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam bila masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa menulis isi tabel nama - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter 		
1.4.b. Memiliki rasa hormat-menghormati						<ul style="list-style-type: none"> - Observasi/ pengamatan - Pengumpulan tugas 				
1.4.c. Memiliki rasa tanggung jawab										

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
2.1.a. Menggambar garis tegak lurus dan sejajar	<ul style="list-style-type: none"> - Kestabilan kesejajaran garis - Kestabilan jarak garis - Kesikuan tiap garis tegak lurus - Berhati-hati dalam menggunakan penggaris segitiga 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat garis arsiran dengan jarak garis 2,5 mm, 3 mm, 4 mm, 5 mm, 8 mm, 10 mm - Membuat sudut garis tepi harus tegak lurus dengan bantuan jangka - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru mengkondisikan siswa untuk siap memulai pelajaran - Guru menjelaskan cara Membuat garis arsiran dengan jarak garis 2,5 mm, 3 mm, 4 mm, 5 mm, 8 mm, 10 mm - Guru menjelaskan cara membuat sudut garis tepi harus tegak lurus dengan bantuan jangka - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru melakukan evaluasi tertulis - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam bila masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa menulis isi tabel nama - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter
2.1.b. Memiliki rasa hormat-menghormati								
2.1.c. Memiliki rasa tanggung jawab								
2.1.d. Memiliki rasa disiplin								

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
2.2.a. Membagi garis	<ul style="list-style-type: none"> - Presisi hasil bagi garis sama panjang - Berhati-hati dalam menggunakan sepasang segitiga dan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi garis menjadi 2 bagian yang sama - Membagi garis menjadi beberapa bagian yang sama - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru menjelaskan cara Membagi garis menjadi 2 bagian yang sama - Guru menjelaskan cara membagi garis menjadi beberapa bagian yang sama - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa membagi garis menjadi 2 bagian yang sama dan membagi garis menjadi beberapa bagian yang sama - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter
2.2.b. Memiliki rasa hormat-menghormati								
2.2.c. Memiliki rasa tanggung jawab								
2.2.d. Memiliki rasa disiplin								

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
2.3.a. Menggambar sudut	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan besar sudut - Berhati-hati dalam menggunakan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat sudut siku - Membagi sudut - Memindahkan sudut - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru menjelaskan cara menggambar lingkaran dengan menggunakan jangka - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa menggambar lingkaran dengan menggunakan jangka - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula, tidak boleh mengembalikan alat dengan sembarangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter
2.3.b. Memiliki rasa hormat-menghormati								
2.3.c. Memiliki rasa tanggung jawab								
2.3.d. Memiliki rasa disiplin								

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar		
					TM	PS	PI			
2.4.a. Menggambar segitiga dan sablon	<ul style="list-style-type: none"> - Ketegasan garis - Ketepatan panjang sisi-sisi segitiga - Berhati-hati dalam menggunakan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat segitiga sama sisi - Membuat segitiga sama kaki - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru membangkitkan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru menjelaskan cara menggambar segitiga sama sisi dan sama kaki dengan menggunakan jangka - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa menggambar segitiga sama sisi dan sama kaki dengan menggunakan jangka - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter 		
2.4.b. Memiliki rasa hormat-menghormati						<ul style="list-style-type: none"> - Observasi/ pengamatan - Pengumpulan tugas - Ketepatan waktu penyelesaian 				
2.4.c. Memiliki rasa tanggung jawab										
2.4.d. Memiliki rasa disiplin										

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
2.5.a. Menggambar lingkaran	<ul style="list-style-type: none"> - Ketegasan garis - Ketepatan pertemuan awal garis dengan akhir garis jangka - Berhati-hati dalam menggunakan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat lingkaran - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru menjelaskan cara menggambar lingkaran dengan menggunakan jangka - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa menggambar lingkaran dengan menggunakan jangka - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter
2.5.b. Memiliki rasa hormat-menghormati								
2.5.c. Memiliki rasa tanggung jawab								
2.5.d. Memiliki rasa disiplin								

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
2.6.a. Membagi keliling sama besar	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya boleh ada satu garis jangka - Panjang busur hasil bagi sama panjang - Berhati-hati dalam menggunakan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi keliling lingkaran menjadi beberapa busur sama panjang (3,4,5,6,7,8) busur - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru menjelaskan cara membagi keliling lingkaran dengan menggunakan jangka - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa menggambar lingkaran dengan menggunakan jangka - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter
2.6.b. Memiliki rasa hormat-menghormati								
2.6.c. Memiliki rasa tanggung jawab								
2.6.d. Memiliki rasa disiplin								

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar		
					TM	PS	PI			
2.7.a. Menggambar garis singgung lingkaran	<ul style="list-style-type: none"> - Ketegasan garis bagi - Ketepatan pertemuan garis lingkaran dg garis singgung - Berhati-hati dalam menggunakan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat garis singgung dengan jari-jari lingkaran - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru menjelaskan cara membuat garis singgung dengan jari-jari lingkaran dengan menggunakan jangka - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucapkan salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa membuat garis singgung dengan jari-jari lingkaran dengan menggunakan jangka - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter 		
2.7.b. Memiliki rasa hormat-menghormati						<ul style="list-style-type: none"> - Observasi/ pengamatan - Pengumpulan tugas - Ketepatan waktu penyelesaian 				
2.7.c. Memiliki rasa tanggung jawab										
2.7.d. Memiliki rasa disiplin										

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar		
					TM	PS	PI			
2.8.a. Menggabungkan garis	<ul style="list-style-type: none"> - Unifikasi garis - Berhati-hati dalam menggunakan alat terutama sepasang penggaris segitiga 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat garis dengan ketebalan masing-masing 0,1 mm, 0,2 mm, 0,3 mm, 0,4 mm, 0,5 mm, 1,00 mm - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru menjelaskan cara membuat garis dengan ketebalan masing-masing 0,1 mm, 0,2 mm, 0,3 mm, 0,4 mm, 0,5 mm, 1,00 mm - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucapkan salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa membuat garis dengan ketebalan masing-masing 0,1 mm, 0,2 mm, 0,3 mm, 0,4 mm, 0,5 mm, 1,00 mm - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter 		
2.8.b. Memiliki rasa hormat-menghormati						<ul style="list-style-type: none"> - Observasi/ pengamatan - Pengumpulan tugas - Ketepatan waktu penyelesaian 				
2.8.c. Memiliki rasa tanggung jawab										
2.8.d. Memiliki rasa disiplin										

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
2.9.a. Menggambar segi lima beraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketegasan garis - Berhati-hati dalam menggunakan alat terutama sepasang segitiga dan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat segi lima beraturan - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru menjelaskan cara membuat segi lima beraturan - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa membuat segi lima beraturan - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter
2.9.b. Memiliki rasa hormat-menghormati								
2.9.c. Memiliki rasa tanggung jawab								
2.9.d. Memiliki rasa disiplin								

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar		
					TM	PS	PI			
2.10.a. Menggambar segi enam, tujuh, delapan beraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Keserasian bentuk segilima - Berhati-hati dalam menggunakan alat terutama sepasang segitiga dan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat segi enam, tujuh, delapan beraturan - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru menjelaskan cara membuat segi enam, tujuh, delapan beraturan - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa membuat segi enam, tujuh, delapan beraturan - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter 		
2.10.b. Memiliki rasa hormat-menghormati						<ul style="list-style-type: none"> - Observasi/ pengamatan - Pengumpulan tugas - Ketepatan waktu penyelesaian 				
2.10.c. Memiliki rasa tanggung jawab										
2.10.d. Memiliki rasa disiplin										

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar		
					TM	PS	PI			
2.11.a. Menggambar elips	<ul style="list-style-type: none"> - Ketegasan garis - Berhati-hati dalam menggunakan alat-alat gambar, terutama penggaris segitiga dan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat bidang ellips dengan berbagai cara - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru membangkitkan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru menjelaskan cara membuat bidang ellips dengan berbagai cara - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa membuat bidang ellips dengan berbagai cara - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter 		
2.11.b. Memiliki rasa hormat-menghormati						<ul style="list-style-type: none"> - Observasi/ pengamatan - Pengumpulan tugas - Ketepatan waktu penyelesaian 				
2.11.c. Memiliki rasa tanggung jawab										
2.11.d. Memiliki rasa disiplin										

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar		
					TM	PS	PI			
2.12.a Menggambar parabola dan hiperbola	<ul style="list-style-type: none"> - Ketegasan garis - Berhati-hati dalam menggunakan alat terutama sepasang segitiga dan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat grafis parabola - Membuat garis hiperbola - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru membangkitkan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru menjelaskan cara membuat grafis hiperbola dan parabola - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa membuat grafis hiperbola dan parabola - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendirian karakter 		
2.12.b. Memiliki rasa hormat-menghormati						<ul style="list-style-type: none"> - Observasi/ pengamatan - Pengumpulan tugas - Ketepatan waktu penyelesaian 				
2.12.c. Memiliki rasa tanggung jawab										
2.12.d. Memiliki rasa disiplin										

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar			
					TM	PS	PI				
3.1.a Menggambar isometri kubus	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan Panjang sisi lima - Ketegasan garis - Kerapian garis arsir - Berhati-hati dalam menggunakan alat terutama sepasang segitiga dan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat proyeksi isometri kubus - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin - Penerapan rasa kejujuran 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru membangkitkan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru menjelaskan cara membuat proyeksi isometri kubus - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa membuat proyeksi isometri kubus - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula - Siswa harus dapat mengerjakan sendiri tugas dari guru, tidak boleh dikerjakan oleh orang lain. Apabila dikerjakan orang lain mendapat nilai minus 	Tanya jawab Hasil tugas		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter 			
3.1.b. Memiliki rasa hormat-menghormati				<ul style="list-style-type: none"> - Observasi/ pengamatan - Pengumpulan tugas - Ketepatan waktu penyelesaian - Pekerjaan arus dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain 					3.1.c. Memiliki rasa tanggung jawab	3.1.d. Memiliki rasa disiplin	3.1.e. Memiliki rasa kejujuran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar		
					TM	PS	PI			
3.2.a. Menggambar isometri silinder	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan pertemuan awal garis dengan akhir garis jangka - Hanya boleh ada satu garis jangka - Berhati-hati dalam menggunakan alat terutama sepasang segitiga dan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat proyeksi isometri dari sebuah lingkaran - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin - Penerapan rasa kejujuran 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru membangkitkan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru menjelaskan cara membuat proyeksi isometri dari sebuah lingkaran - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa membuat proyeksi isometri dari sebuah lingkaran - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula - Siswa harus dapat mengerjakan sendiri tugas dari guru, tidak boleh dikerjakan oleh orang lain. Apabila dikerjakan orang lain mendapat nilai minus 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter 		
3.2.b. Memiliki rasa hormat-menghormati						<ul style="list-style-type: none"> - Observasi/ pengamatan - Pengumpulan tugas - Ketepatan waktu penyelesaian - Pekerjaan arus dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain 				
3.2.c. Memiliki rasa tanggung jawab										
3.2.d. Memiliki rasa disiplin										
3.2.e. Memiliki rasa kejujuran										

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar		
					TM	PS	PI			
4.1.a Menggambar proyeksi orthogonal	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambar proyeksi orthogonal - Ketegasan garis gambar - Berhati-hati dalam menggunakan alat terutama sepasang segitiga dan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian proyeksi isometrik - Membuat gambar contoh proyeksi isometri - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin - Penerapan rasa kejujuran 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru membangkitkan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru menjelaskan cara membuat gambar contoh proyeksi isometri - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa membuat gambar contoh proyeksi isometri - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula - Siswa harus dapat mengerjakan sendiri tugas dari guru, tidak boleh dikerjakan oleh orang lain. Apabila dikerjakan orang lain mendapat nilai minus 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter 		
4.1.b. Memiliki rasa hormat-menghormati						<ul style="list-style-type: none"> - Observasi/ pengamatan - Pengumpulan tugas - Ketepatan waktu penyelesaian - Pekerjaan arus dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain 				
4.1.c. Memiliki rasa tanggung jawab										
4.1.d. Memiliki rasa disiplin										
4.1.e. Memiliki rasa kejujuran										

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar		
					TM	PS	PI			
4.2.a. Menggambar proyeksi orthogonal prisma	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar proyeksi sesuai yang diproyeksikan baik dimensi maupun letaknya - Berhati-hati dalam menggunakan alat terutama sepasang segitiga dan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat gambar proyeksi prisma segi empat, prisma segi tiga, prisma segi enam dan variasinya - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin - Penerapan rasa kejujuran 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru menjelaskan cara membuat gambar proyeksi prisma segi empat, prisma segi tiga, prisma segi enam dan variasinya - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa membuat gambar proyeksi prisma segi empat, prisma segi tiga, prisma segi enam dan variasinya - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula - Siswa harus dapat mengerjakan sendiri tugas dari guru, tidak boleh dikerjakan oleh orang lain. Apabila dikerjakan orang lain mendapat nilai minus 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter 		
4.2.b. Memiliki rasa hormat-menghormati						<ul style="list-style-type: none"> - Observasi/ pengamatan - Pengumpulan tugas - Ketepatan waktu penyelesaian - Pekerjaan arus dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain 				
4.2.c. Memiliki rasa tanggung jawab										
4.2.d. Memiliki rasa disiplin										
4.2.e. Memiliki rasa kejujuran										

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
4.3.a Menggambar proyeksi orthogonal piramida	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar proyeksi sesuai yang diproyeksikan yang diproyeksikan baik dimensi maupun letaknya - Berhati-hati dalam menggunakan alat terutama sepasang segitiga dan jangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat gambar proyeksi orthogonal piramida - Penerapan rasa hormat-menghormati antar sesama teman dan guru - Penerapan rasa tanggung jawab - Penerapan rasa disiplin - Penerapan rasa kejujuran 	<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan berdo'a dan membaca basmalah bagi yang beragama islam - Guru melakukan presensi kepada siswa - Guru menjelaskan cara membuat gambar proyeksi orthogonal piramida - Guru melakukan tes dengan cara bertanya kepada siswa - Guru menyampaikan pesan moral tentang rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran - Guru memberi tahu materi pada pertemuan yang akan datang - Guru menutup pelajaran dengan berdo'a <p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus datang tepat waktu - Mengucap salam saat masuk ke ruang kelas - Siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran - Siswa membuat gambar proyeksi orthogonal piramida - Siswa harus bertanggung jawab atas semua tugas dari guru dan harus diselesaikan, apabila tidak dikumpulkan tepat waktu maka nilainya akan dikurangi dan tidak boleh mengerjakan tugas selanjutnya sebelum tugas dikumpulkan - Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas - Menjaga kebersihan kertas gambar - Menjaga kebersihan lingkungan kerja - Siswa harus mengembalikan semua alat-alat gambar ke tempat semula - Siswa harus dapat mengerjakan sendiri tugas dari guru, tidak boleh dikerjakan oleh orang lain. Apabila dikerjakan orang lain mendapat nilai minus 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Hasil tugas 		2		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menggambar Bangunan 1, 1977 - Buku BSE - Internet - Buku tentang pendidikan karakter
4.3.b. Memiliki rasa hormat-menghormati								
4.3.c. Memiliki rasa tanggung jawab								
4.3.d. Memiliki rasa disiplin								
4.3.e. Memiliki rasa kejujuran								